

**MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH  
DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI  
SEBAGAI UPAYA KETERSERAPAN LULUSAN DALAM DUNIA KERJA  
(Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya)**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**RIF<sup>2</sup>ATUL AZIZAH  
NIM. D93218101**

**Dosen Pembimbing I:**

**Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag  
NIP. 196804101995032002**

**Dosen Pembimbing II:**

**Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197612252005011008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : RIF'ATUL AZIZAH

NIM : D93218101

JUDUL : MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN  
DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI SEBAGAI  
UPAYA KETERSERAPAN LULUSAN DALAM  
DUNIA KERJA (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Agustus 2022

Pembuat pernyataan,



RIF'ATUL AZIZAH  
NIM.D93218101

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : RIF'ATUL AZIZAH

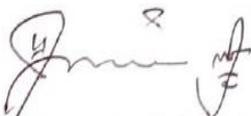
NIM : D93218101

JUDUL : MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN  
DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI SEBAGAI  
UPAYA KETERSERAPAN LULUSAN DALAM  
DUNIA KERJA (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 18 Agustus 2022

**Pembimbing I**

  
Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag. M.Pd  
NIP. 196804101995032002

**Pembimbing II**

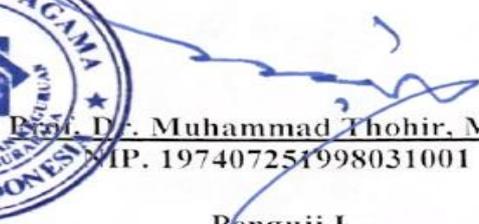
  
Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197612252005011008

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

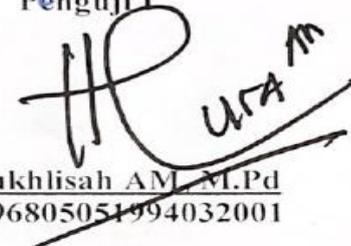
Skripsi oleh Rif'atul Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 02 November 2022

Mengesahkan,  
Dekan

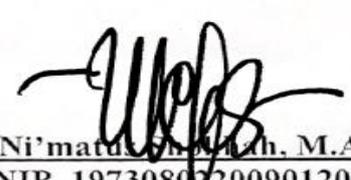


  
Dr. Muhammad Thohir, M.Pd  
NIP. 197407251998031001

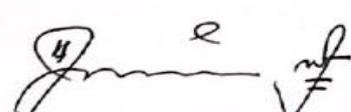
Penguji I

  
Dr. Mukhlisah AM, M.Pd  
NIP. 196805051994032001

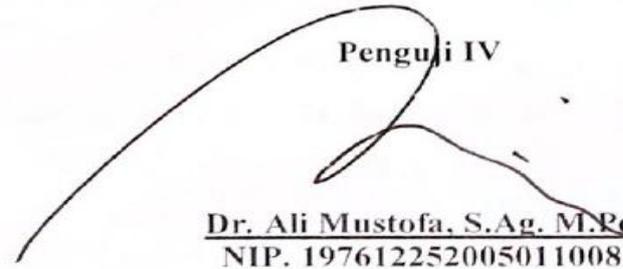
Penguji II

  
Ni'matus Sholikhah, M.Ag  
NIP. 197308072009012003

Penguji III

  
Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag  
NIP. 196804101995032002

Penguji IV

  
Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Rd  
NIP. 197612252005011008



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rifatul Azizah  
NIM : D93218101  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam  
E-mail address : [rifatul46@gmail.com](mailto:rifatul46@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN  
DUNIA INDUSTRI SEBAGAI UPAYA KETERSERAPAN LULUSAN DALAM  
DUNIA KERJA (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 5 SURABAYA)**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 November 2022  
Penulis

(Rifatul Azizah)

## ABSTRAK

*Rif'atul Azizah (D93218101), 2022, Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya). Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd*

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya, faktor pendukung dan penghambat kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya, dan dampak kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Surabaya, dengan informannya yaitu Kepala Sekolah, Waka Hubungan Industri dan Masyarakat, Koordinator Bursa Kerja Khusus, dan Alumni SMK Negeri 5 Surabaya. Dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) Manajemen Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya dimulai dengan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengendalian. Dimulai dari pencarian industri, perjanjian kerjasama, pelaksanaan kegiatan kerjasama yaitu sinkronisasi kurikulum, prakerin, magang guru, pelatihan guru tamu, kelas industri hingga sertifikasi kompetensi serta proses rekrutmen. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya adalah sumber daya sekolahnya beserta visi sekolah merupakan faktor pendukung dalam kerjasama dengan dudi, faktor penghambat yaitu alat peraga praktik siswa masih belum terupgrade karna membutuhkan waktu serta biaya, dan kendala siswa saat melaksanakan magang juga merupakan faktor penghambat terhadap berjalannya kerjasama dengan industri. (3) Dampak Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri terhadap keterserapan Lulusan di Dunia Kerja yaitu sangat memiliki dampak yang besar, terhitung dari hasil dokumen penyerapan lulusan ke dunia kerja tahun 2019 mencapai 80,03%, tahun 2020 64,96%, tahun 2021 74,94%.

**Kata Kunci: Manajemen Kerjasama Sekolah dan Keterserapan Lulusan**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Konseptual.....	14
F. Keaslian Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	25
KAJIAN PUSTAKA .....	25
A. Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri .....	25
1. Konsep Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.....	25
2. Tahapan Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.....	30
B. Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja .....	39
1. Konsep Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja .....	39
2. Indikator Keberhasilan Lulusan Terserap Dunia Kerja.....	42
C. Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai Upaya Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja .....	44
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN .....	50
A. Jenis Penelitian.....	50

B.	Kehadiran Peneliti .....	51
C.	Lokasi Penelitian .....	51
D.	Sumber Data dan Informan Penelitian .....	52
E.	Metode Pengumpulan Data .....	53
F.	Teknik Analisis Data .....	55
G.	Keabsahan Data .....	56
BAB IV .....		60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		60
A.	Deskripsi Subjek .....	60
1.	Lokasi Penelitian .....	60
a.	Profil SMK Negeri 5 Surabaya .....	60
2.	Visi dan Misi SMK Negeri 5 Surabaya .....	62
3.	Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Surabaya .....	63
4.	Jumlah Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Surabaya .....	64
5.	Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Surabaya .....	64
6.	Program Keahlian SMK Negeri 5 Surabaya .....	64
7.	Deskripsi Informan .....	65
B.	Hasil Penelitian .....	66
1.	Deskripsi Hasil Temuan .....	66
2.	Analisis Hasil Temuan .....	95
C.	Pembahasan .....	101
1.	Manajemen Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya .....	101
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya .....	111
3.	Dampak Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Terhadap Keterserapan Lulusan di SMK Negeri 5 Surabaya .....	114
BAB V .....		120
PENUTUP .....		120
A.	Kesimpulan .....	120
B.	Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....		124
LAMPIRAN .....		130

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Informan Penelitian .....	52
Table 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi .....	53
Table 3.3 Indikator Data Kebutuhan Wawancara .....	54
Table 3.4 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi .....	55
Table 4.1 Resume Sinkronisasi Kurikulum Jurusan TMPO .....	74
Table 4.2 Resume Sikrnisasi Kurikulum Jurusan TFLM .....	75



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Kelas Industri Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan perawatan .....	78
Gambar 4. 2 Pelaksanaan bentuk kerjasama <i>csr</i> .....	80
Gambar 4. 3 Presentase Data Penyerapan Lulusan .....	93



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya sebuah proses tindakan yang memiliki dampak dalam perubahan watak, sikap, kepribadian, pikiran, dan perilaku. Bukan hanya kegiatan menyalurkan ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik saja namun pendidikan merupakan proses membebaskan siswa dari tidak faham, tidak mampu serta dari memiliki keburukan pada moral, dan akhlak. Pendidikan memiliki tujuan sebagai pembimbing, penuntun dan petunjuk bagi peserta didik supaya mereka dapat berkembang sesuai potensi dan cara sikap individu sejati, sehingga mereka mampu bersaing dan mempertahankan masa depan yang menantang dan berubah.<sup>1</sup>

Pada saat ini sudah memasuki persaingan era global lembaga pendidikan khususnya, berlomba-lomba dalam membangun strategi, supaya lulusannya mampu bersaing di era MEA dan bahkan lembaga pendidikan menuju lembaga yang mengglobal. Perlu adanya pemahaman yang baik terhadap berbagai masalah pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Menurut Drijen Belmawa Kemenristek Dikti ada beberapa strategi yang dapat memandu lembaga pendidikan untuk bersaing di era MEA, antara lain yaitu mengembangkan *teaching and learning quality*, mengembangkan kerjasama, serta *student and staff international mobility*, mengembangkan *soft and profesional skills* serta *enterpreneurial mindset*,

---

<sup>1</sup>Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

pengembangan kurikulum dan akreditasi pandangan ASEAN dan Internasional, serta melakukan oengujian sertifikasi dan kualifikasi dengan standar MEA/Global.<sup>2</sup>Sekolah Menengah Kejuruan memiliki motto, kesiapan sekolah sebagai jalur pendidikan yang penting untuk menunjang serta mengembangkan sumber daya manusia. Tuntutan lapangan pekerjaan akan semakin berkembang setiap tahunnya, sehingga sekolah kejuruan memiliki persyaratan semakin berat dalam upaya pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Dalam mencukupi kebutuhan dunia kerja ada caranya, menurut Billet beberapa diantaranya yaitu: memiliki tenaga kerja terampil, memilih yang memiliki pendidikan, adanya pelibatan pemuda dengan masyarakat. Oleh karena itu, SMK harus mampu membekali lulusannya dengan keterampilan yang dapat disesuaikan kebutuhan dunia kerja/industri. Program pendidikan kejuruan kemudian menitikberatkan pada upaya pengembangan kemampuan siswa agar mampu melakukan jenis pekerjaan tertentu di industri.<sup>3</sup>

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyatakan: jenis pendidikan terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pendidikan umum dan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan peserta didik utamanya dapat bekerja pada bidang

---

<sup>2</sup>Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).56

<sup>3</sup>Risnawan, "Tampilan Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK.Pdf," *Jurnal Media Manajemen Pendidikan 2*, no. 1 (2019): 2.

tertentu.<sup>4</sup> Majid memiliki pendapat pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang di selenggarakan bagi siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang tertentu untuk siap bekerja secara produktif, profesional dan juga siap melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Evans mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan siswa supaya dapat bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan, agar pendidikan kejuruan dan atau vokasi pada sistem pendidikan nasional dapat menyiapkansertamelakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang bisaprofesional dalam bekerja, memiliki daya saing pada dibidang pekerjaannya, mampu menghadapi pekermbangan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).<sup>6</sup> Sudah semestinya SMK mampu aktif bekerja, inovatif, kreatif mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja produktif sebagai pemenuhan kebutuhan tenaga kerja usaha dan industri serta dapat menyiapkan lapangan pekerjaan.<sup>7</sup>

Sebagai upaya tercapainya tujuan SMK, pelibatan masyarakat sangat diharapkan untuk ikut serta dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Masyarakat yang dibidik di SMK ini adalah

<sup>4</sup>Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi*.

<sup>5</sup>Purnamawati and Muhammad Yahya, *Model Kemitraan Smk Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri*, 2019, <https://123dok.com/document/qo59pgmy-strategi-humas-menjalin-kerjasama-dunia-usaha-industri-yogyakarta.html>.

<sup>6</sup>Bekti Lestari and Pardimin Pardimin, "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 113.

<sup>7</sup>Murniati A.R., *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dyal-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

dunia usaha/industri. Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dapat di artikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan sekolah yang telah di tetapkan melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap suatu usaha atau proses komunikasi yang efektif dan efisien antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri dalam membina serta mengembangkan potensi peserta didik dan berusaha untuk memperbaiki dan memajukan mutu sekolah, sehingga pihak dunia usaha dan dunia industri bisa terlibat secara langsung dalam proses pendidikan.<sup>8</sup> Manajemen hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah sebagai kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya serta untuk meningkatkan pengalaman akademik dan lulusan agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga kompetensi yang telah disiapkan oleh sekolah sesuai kebutuhan nyata dari dunia usaha dan dunia industri.<sup>9</sup>

Manajemen kerjasama yang baik juga didukung oleh pihak sekolah dengan dunia usaha/dunia industri sebagai bentuk pengelolaan manajemen dengan melibatkan fungsi-fungsi manajemen yang menghubungkan antara kedua institusi dalam pelaksanaan pengajaran dan pelatihan tambahan,

---

<sup>8</sup> S Aditama, S Rochanah, and Desi Rahmawati, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur," *Intelektium* 1, no. 1 (2020): 38–49, <http://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/68>.

<sup>9</sup> Wahyu Wisnu Setiawan, "Manajemen Humas Dalam Program Praktik Kerja Industri Jurusan Perhotelan SMKN 3 Palangkaraya," *10 Perspectives on Equity in Education* (2021): 8–21.

pelengkap dan saling menguntungkan dalam pelaksanaannya dari program kerjasama yang direncanakan.<sup>10</sup>

SMK dalam proses pelaksanaannya khususnya pada proses pembelajaran perlu terjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri. Kerjasama sekolah dengan dudi tidak bisa dihindari karena didalamnya ada beberapa kegiatan sekolah yang terkait dengan dunia industri seperti praktik kerja industri (Prakerin), pelatihan kerja (OJT), kunjungan industri, dll. Oeh karena itu dengan adanya pelaksanaan hubungan kerjasama SMK dengan industri harus memiliki strategi yang mampu menyediakan kepentingan kedua belah pihak sehingga kerjasama sekolah dengan dunia usaha industri dapat berjalan secara berkelanjutan dan lancar.<sup>11</sup>

Hubungan kerjasama SMK dengan dunia usaha dan industri diwujudkan dalam beberapa kegiatan. Kemendikbud menyatakan setidaknya terdapat delapan program sebagai upaya terjalannya hubungan kerjasama tersebut: praktik kerja industri (Prakerin), kelas industri, *training center in house training*, program guru magang dan guru tamu, kerjasama penelitian, sertifikasi siswa, rekrutmen (Bursa Kerja Khusus), *production-based education traing* (PBET), dan *teaching factory*.<sup>12</sup> Pengembangan konsep pendidikan dimulai dengan penyesuaian kondisi komunikasi dan perkembangan industri dengan program pendidikan SMK, agar siswa

<sup>10</sup>Nanang Setiawan, "Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada SMK Muhammadiyah Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara" (Universitas Muhammadiyah Metro, 2020).

<sup>11</sup>Karim Abdul Jabar, "Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).

<sup>12</sup>Irwanto, "Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2021): 6.

memiliki pengetahuan yang cukup dan memenuhi persyaratan untuk bersaing di dunia kerja adalah bentuk dari kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/industri. prinsip dasar dalam menjalin kemitraan adalah saling percaya, saling menguntungkan. Keuntungan kerjasama industri untuk pendidikan kejuruan adalah pengembangan fasilitas, pendampingan dan konsultasi melalui kegiatan pelatihan.<sup>13</sup>

Dalam mencapai keberhasilan, SMK perlu memiliki pendidikan yang berkualitas dan membutuhkan materi pembelajaran serta tata kelola yang baik. Pemberian materi pembelajaran memberikan manfaat, wawasan, pengalaman serta mampu merubah sikap, pikiran dan perilaku. Pelaksanaan sistem yang baik oleh pengelola yang bersih dan profesional akan memperoleh tata kelola yang baik dengan memenuhi standar pengelolaan serta tata kelola yang koperhensif, fungsi dan komponen yang terukur dan berkelanjutan. Mewujudkan pendidikan yang bermutu di sekolah menengah kejuruan (SMK), perlu adanya perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, baik pada lingkungan sekolah maupun pembelajaran melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga mampu memenuhi standar kompetensi lulusan serta mencetak lulusan yang siap memasuki kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang.<sup>14</sup>Kompetensi lulusan SMK diciptakan dengan sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Saat ini,

---

<sup>13</sup>Ixtiarto Bambang and Sutrisno Budi, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 57–96.

<sup>14</sup>Siti Ubaidah et al., "Partnership Management Between Vocational Schools with the World of Business and Industry to Improve the Quality of Graduates Who Are Ready to Work," *International Journal of Nusantara Islam* 9, no. 1 (2021): 58–69.

sebagian besar lulusan SMK telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh industri, artinya sebagian besar dari mereka dapat diterima di industri tergantung pada keahliannya.<sup>15</sup> Industri mengharapkan kompetensi berupa keterampilan yang sesuai dengan bidangnya (*hard skill*) serta kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skill*.<sup>16</sup>

Menurut Williems dan Gonzales Dehass kemitraan sekolah dengan dunia usaha dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang mendorong kemampuan siswa menghubungkan antara konteks akademik dengan konteks dunia nyata sehingga membantu siswa dalam menghadapi masalah di kehidupan mereka kedepannya.<sup>17</sup> Keberhasilan pendidikan di sekolah kejuruan ditentukan dari kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/industri, termasuk memberikan kontribusi kompetensi dan keahlian calon tenaga kerja yang sesuai dengan standar DUDI, agar lulusan yang kompeten dan siap kerja harus memiliki visi yang luas, pengetahuan profesional yang sesuai dengan kemampuannya, pemahaman dan karakter yang baik sebagai agen perubahan.<sup>18</sup> Kualitas dan intensitas kemitraan tersebut yang saling menguntungkan, seperti pelaksanaan prakerin atau pkl memiliki manfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka

---

<sup>15</sup>Widiyanto, "Strategy Of Increasing The Competence Of Graduates Of Vocational High School (SMK) Majoring In Business And Management Based Business And Industrialized," *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJME)* 3, no. 6 (2013): 25–30.

<sup>16</sup>Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, no. 1 (2016): 45.

<sup>17</sup>Kevin Badgett, "School-Business Partnerships: Understanding Business Perspectives," *School Community Journal* 26, no. 2 (2016): 83–105, [https://eric.ed.gov/?q=school+business+relationship&ff1=dtySince\\_2008&ff2=eduElementary+Secondary+Education&id=EJ1123994](https://eric.ed.gov/?q=school+business+relationship&ff1=dtySince_2008&ff2=eduElementary+Secondary+Education&id=EJ1123994).

<sup>18</sup>Kholifatul Husna Asri et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyerapan Lulusan Berbasis Industri," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 01.

dan mempersiapkan diri untuk bekerja di lapangan. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha/industri yang profesional dan berkualitas serta meningkatkan daya serap lulusan ke dunia kerja.<sup>19</sup>

Tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja sesuai bidangnya yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah. Lulusan dari SMK dinantikan berdaya saing, memiliki kesempatan untuk masuk dunia usaha/industri, dan memiliki tenaga kerja yang siap pakai untuk kehidupan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menjabarkan tenaga kerja adalah setiap individu yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan ataupun bagi masyarakat.<sup>20</sup> Lulusan SMK harus di arahkan sebagai tamatan yang siap bekerja, cerdas, memiliki keunggulan kompetitif, komparatif serta berkarakter kuat sebagai pekerja yang profesional, maka perlu adanya penguasaan *hard skills* dan *soft skills* yang wajib dikuasai dengan baik guna menjadi lulusan yang unggul dan bermutu dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.<sup>21</sup>

Keterserapan lulusan SMK adalah tingkat atau presentase keberhasilan lulusan SMK partisipasi ke dalam dunia kerja atau pendidikan berkelanjutan sesuai dengan kompetensinya yang diperoleh

---

<sup>19</sup>Much Rojaki et al., “Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6337–6349.

<sup>20</sup> Dewi Kurniasari, “Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK Dengan Dunia Usaha,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1, no. 1 (2015).

<sup>21</sup> Suryo Hartanto, *Lean Manufacturing Goes to School Menajamkan Work Skills Siswa SMK* (Purwodadi-Grobogan, 2018).

dalam menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan.<sup>22</sup> Keterserapan lulusan dalam dunia kerja adalah sebagai output SMK yang nantinya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan alasan inilah SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang akan menjadi bekal mereka setelah lulus, sehingga dapat langsung terserap ke dalam dunia kerja.<sup>23</sup>

Sebagai upaya dari pemerintah agar tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di era MEA adalah mewajibkan berbahasa Indonesia dan memiliki sertifikat lembaga sertifikasi profesi (LSP) terkait di dalam negeri. Dibentuknya LSP menunjuk pada Peraturan BNSP No. 1 tahun 2014 mengenai Pedoman Persyaratan Umum LSP (Pedoman 201), Peraturan BNSP No. 2 tahun 2014 tentang Pedoman Pembentukan LSP (Pedoman 202) dan Peraturan BNSP No. 3 tahun 2014 tentang Pedoman Ketentuan Umum Lisensi BNSP kepada LSP (Pedoman 208).

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang merupakan lembaga sertifikasi berlisensi BNSP dan memiliki standar kompetensi profesional yang dirancang dan dikembangkan secara independen dan profesional, tempat uji kompetensi telah dilakukan verifikasi, pembuatan materi uji kompetensi dan penerbitan sertifikat kompetensi untuk menunjukkan

---

<sup>22</sup>Kamiliyah Kamiliyah, Bambang Sigit Widodo, and Amrozi Amrozi, "Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa Smk Kesehatan Yanna Husada," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 190–198.

<sup>23</sup> Titin Titin, "Efisiensi Angka Pengangguran Melalui Lulusan Smk dengan Sistem Pendidikan Berkarakter ( Enabler, Builders Dan Engineer) DI JAWA TIMUR," *Jurnal Ekbis* 15, no. 1 (2016): 11.

bahwabener adanya merupakan seorang tenaga kerja profesional yang berkompeten dalam bidang kompetensinya baik secara Nasional maupun Internasional. Klasifikasi jenis LSP menjadi tiga yaitu, *pertama*, LSP yang didirikan oleh lembaga pendidikan dan atau pelatihan dengan tujuan penyelenggaraan sertifikasi kompetensi kerja terhadap peserta pendidikan atau pelatihan berbasis kompetensi atau sumber daya manusia dari jejaring kerja lembaga induknya, sesuai ruang lingkup yang didirikan oleh BNSP, *kedua*, LSP yang didirikan oleh industri atau instansi dengan tujuan utama melakukan sertifikasi kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya atau dikenal dengan STM Pembangunan Surabaya yang berada di Jl. Mayjend Prof. Dr. Moestopo 167-169, Kota Surabaya, Jawa Timur. SMKN 5 Surabaya ini menjadi salah satu SMK unggulan dan terbaik di Surabaya maupun Jawa Timur. SMKN 5 Surabaya memiliki akreditasi A dengan berdasarkan keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021.

SMKN 5 Surabaya ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang pada proses pembelajarannya sendiri ditempuh selama empat tahun berbeda dengan sekolah menengah kejuruan lainnya yang masih ditempuh selama tiga tahun. Kerjasama yang diselenggarakan di SMKN 5 Surabaya dengan dunia usaha industri beberapa diantaranya dengan inudstri-industri besar yaitu: PT Petrokimia Gresik, PT Boma Bisma Indra (Persero), PT Bambang Djaja, PT United Tractor, PT Hasil Abadi Perdana & Citra

Nutrindo Langgeng, PT Toyota Motor Manufaktur Indonesia, PT Mekar Armada Jaya, PT Handaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Astra Internasional-Isuzu Sales Operation, dan sebagainya.

Kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri tidak hanya untuk para siswa saja, selain itu guru di SMKN 5 Surabaya juga diberikan pelatihan pada dunia usaha industri yang bekerjasama, sehingga dengan adanya pelatihan guru tersebut mampu memberikan pengetahuan yang diperoleh saat pelatihan kepada siswa. Pada saat kegiatan di dunia usaha industri siswa sudah memiliki bekal pengetahuan untuk di praktikkan. SMKN 5 Surabaya juga mendatangkan guru tamu, yaitu guru yang didatangkan langsung dari dunia usaha industri yang memiliki kerjasama dengan sekolah untuk memberikan pembelajaran dunia usaha industri kepada para siswa.

Lulusan yang dihasilkan dari SMKN 5 Surabaya ini juga banyak terserap ke dunia usaha industri karena pada SMKN 5 Surabaya dalam menjaga kualitas keluaran siswanya. BKK (Bursa Kerja Khusus) merupakan pelayanan yang memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan, melaksanakan pemasaran dan penyaluran serta penempatan tamatan alumni SMK Negeri 5 Surabaya yang juga mitra dudi dan mitra dinas tenaga kerja. tujuan adanya BKK sebagai tempat dalam mempertemukan lulusan/ alumni dengan pencari kerja kemudian mempersiapkan pemasaran lulusan serta memberikan pelatihan kepada

lulusan baik itu hard skill maupun soft skill yang disesuaikan dengan kebutuhan dudi.

Kondisi BKK di SMK Negeri 5 Surabaya sudah mengantongi izin resmi dari dinas tenaga kerja dan berkerjasama dengan dudi lebih dari 150 perusahaan/dudi dan juga bekerjasama dengan BP2MI Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, yang memfasilitasi tamatan bekerja di luar negeri. Pada BKK SMK Negeri 5 Surabaya juga menyelenggarakan rekrutmen dengan bekerjasama dudi, perusahaan industri yang mencari tamatan/alumni SMK Negeri 5 Surabaya yang langsung datang dan melaksanakan rekrutmen melalui psikotes, wawancara dan mcu (cek kesehatan). Sehingga banyak peluang pekerjaan dan usaha di dalam SMK Negeri 5 Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul “Manajemen Kejasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan dudi sebagai upaya keterserapan lulusan yang diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya?
3. Bagaimana dampak kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap, dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dan panduan untuk memahami manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk mendapatkan penjelasan berbagai hal menyangkut manajemen kerjasama SMK dengan dunia usaha industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat dijadikan bahan rujukan masukan dalam manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja.

## E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini bermanfaat dalam mempermudah pemahaman dan menghindari perbedaan tafsiran yang akan muncul oleh pembaca. Berikut beberapa definisi konseptual diantaranya yaitu:

### 1. Manajemen Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

#### a) Manajemen

Segi etimologis, kata manajemen dari berbagai bahasa, pertama dari bahasa Perancis kuno yakni *menagement* artinya seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, bahasa Italia *meneggiare* artinya mengendalikan. Sedangkan bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* artinya mengelola atau mengatur. Dengan

demikian, disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah aktivitas mengatur atau mengelola.<sup>24</sup>

Dalam tahapan manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, fungsi manajemen digunakan sebagai upaya mencapai tujuan suatu organisasi yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan masa depan.<sup>25</sup> Tahapan dasar perencanaan yaitu (1) menetapkan tujuan atau sasaran, (2) merumuskan keadaan saat ini, (3) menerapkan alternatif, (4) mengidentifikasi kemudahan dan tantangan, (5) pengembangan rencana.<sup>26</sup>
- b. Pengorganisasian yaitu penyerahan tugas-tugas sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan kepada individu maupun kelompok di dalam organisasi.<sup>27</sup>
- c. Pelaksanaan yaitu aktivitas dalam memberikan dorongan terhadap semua anggota kelompok supaya mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.<sup>28</sup>
- d. Pengendalian sebagai lanjutan guna melihat apakah pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana. Yang

<sup>24</sup>Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020).

<sup>25</sup> Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2018).

<sup>26</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definisi Dan Konsep* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016).

<sup>27</sup> Ais Zakiyudin, *Teori Dan Praktek Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

<sup>28</sup> Sri Mulyono, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

nantinya akan di lakukan evaluasi serta memperbaiki masalah guna mencapai tujuan organisasi.<sup>29</sup>

b) Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri

Sedangkan, *Corporate* secara etimologi berasal dari kata *to corporate* artinya bekerjasama. Pada dasarnya *Corporate* merupakan suatu bentuk usaha kerjasama. Untuk mencapai tujuan bersama terdapat suatu usaha yang dilakukan bersama antara orang perorangan atau kelompok. Kerjasama dapat berlangsung ketika individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama untuk mencapai kepentingan bersama tersebut.<sup>30</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Dunia usaha adalah segala jenis usaha mikro, kecil, menengah dan besar kegiatan ekonomi dilakukan di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Sedangkan Permenperin No. 3 Tahun 2017, mendefinisikan industri adalah segala bentuk aktivitas ekonomi sebagai pemanfaatan sumber daya serta bahan baku industri untuk mrnghasilkan komoditas yang memiliki nilai tambah atau berdaya guna lebih tinggi, termasuk jasa industri. Dengan demikian dunia usaha/dunia industri (DUDI) adalah istilah yang mengacu pada perusahaan/industri atau instansi terkait

<sup>29</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BPFE, 1988).

<sup>30</sup>Sriatun, "Kerjasama Smk Negeri 1 Sumberrejo Dengan Ahass Dan Telkom Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan," *Fmipa Unimus* (2018): 575–578.

ketenagakerjaan yang terikat dan bersedia bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan.<sup>31</sup> Tujuan adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri tersebut yaitu:

- a. Peningkatan serta pengembangan hubungan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri supaya bertanggung jawab terhadap peningkatannya mutu pendidikan menengah kejuruan
- b. Penetapan langkah-langkah bersama konkret dalam pelaksanaan dan jenis hubungan yang lebih baik
- c. Sebagai landasan pelaksanaan hubungan kerjasama perlu adanya pembuatan komitmen bersama
- d. Melaksanakan PSG dengan mengembangkan hubungan kerjasama.<sup>32</sup>

Jadi yang dimaksud manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri guna mencapai tujuan bersama yang di dalamnya terdapat suatu usaha dilakukan dengan menjalankan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian hingga evaluasi.

---

<sup>31</sup>Septiana Dewi Cahyanti, Mintasih Indriayu, and Sudarno, "Implementasi Program Link and Match Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta," *Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 23–26, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12143>.

<sup>32</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017).

## 2. Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja

Lulusan sekolah kejuruan adalah orang yang telah merampungkan pendidikan di SMK. Keterserapan lulusan SMK dapat didefinisikan sebagai tingkat atau presentase keberhasilan lulusan SMK dalam partisipasi dunia kerja atau pendidikan berkelanjutan sesuai dengan kompetensinya yang diperoleh dalam menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan.<sup>33</sup> Indikator keberhasilan lulusan dalam terserap ke dunia kerja

- a) Setelah lulus, masa tunggu paling lama bagi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan adalah satu tahun
- b) Tingkat penyerapan lulusan kurunwaktu dua tahun sesudah lulus adalah 75% atau lebih
- c) Jumlah lulusan yang bisa menyediakan lapangan kerja 5%

Dari hasil landasan tersebut, dijelaskan bahwa lulusan SMK diharapkan mendapatkan jenis pekerjaan yang mengantongi patokan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang di dapatkan saat proses pembelajaran di sekolah. Jadi indikator penyerapan dalam dunia kerja meliputi dari jumlah lulusan yang terserap ke dunia kerja, waktu tunggu, jenis pekerjaan, proses memperoleh pekerjaan, serta proses penyaluran lulusan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Kamiliyah, Widodo, and Amrozi, "Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa Smk Kesehatan Yannas Husada."

<sup>34</sup> Masarotul Hana, "Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Bantul Dalam Dunia Kerja" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Jadi yang dimaksud keterserapan lulusan dalam dunia kerja dalam penelitian ini adalah tingkat atau presentase keberhasilan dari lulusan SMK dalam partisipasi dunia kerja atau pendidikan berkelanjutan sesuai dengan kompetensinya yang diperoleh saat menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Dengan terdapat indikator keberhasilan jika lulusan dapat terserap ke dalam dunia kerja jika melihat dari jumlah lulusan yang terserap ke dunia kerja, waktu tunggu, jenis pekerjaan, proses memperoleh pekerjaan, serta proses penyaluran lulusan

#### **F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, beberapa penelitian yang ditemukan peneliti memiliki hubungan mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yakni:

1. Penelitian skripsi karya Novia Badiatun Nafiah, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016) dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hubungan kerjasama masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Badiatun Nafiah menggunakan teori

George Terry mengenai manajemen, teori Frank Jefkins mengenai humas, teori ruslan mengenai manajemen humas dan teori Slamet PH mengenai peran dunia usaha dan dunia industri. Lokasi penelitian ini bertempat di SMKN Darul Ulum Banyuwangi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Novia Badiatun Nafiah menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Darul Ulum Muncar yaitu pada perencanaannya melakukan analisis kebutuhan SMK, penyusunan program, menentukan tim, memilih instansi (dunia usaha/dunia industri), menyusun nota kesepahaman bersama (MOU). Pada tahap pelaksanaannya melakukan sinkronisasi kurikulum, praktek kerja industri, magang, dan penyaluran tamatan di dunia usaha/dunia industri. Pada tahap evaluasi melakukan kegiatan evaluasi internal dan eksternal.

Terdapat perbedaan yang dilihat dari kajian dan lokasi penelitian yang diteliti, pada penelitian Novia membahas mengenai manajemen hubungan kerjasama di SMKN Darul Ulum Banyuwangi. Sedangkan pada kajian penelitian ini yang diteliti mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja di SMK Negeri 5 Surabaya

2. Penelitian skripsi karya Mohammad Giffari Anta (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020) dengan judul “Pola Kerjasama Sekolah Menengah

Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri”. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini terfokus pada pola kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri serta alternatif pengembalian kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Giffari Anta menggunakan teori Thoby Mutis mengenai kemitraan, teori Utomo mengenai sekolah menengah kejuruan dan teori Yuliani mengenai dunia usaha dan dunia industri. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Piri 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Giffari Anta menunjukkan bahwa pola kerjasama yang diinginkan oleh SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah industri harus dapat berperan lebih aktif dalam memfasilitasi siswa dan guru disekolah untuk mempelajari teknologi terkini yang terdapat di industri.

Terdapat perbedaan yang dilihat dari kajian dan lokasi penelitian yang diteliti, pada penelitian Giffari membahas mengenai pola kerjasama sekolah dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Piri 1 Yogyakarta. Sedangkan pada kajian penelitian ini yang diteliti mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja di SMK Negeri 5 Surabaya

3. Penelitian skripsi karya Hasan Abdul Wafi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) dengan judul “Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok”. Metode

penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi, bentuk, serta faktor pendukung dan penghambat kemitraan sekolah dengan dunia usaha. Lokasi penelitian ini bertempat di SMKN 2 Depok Sleman. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hasan Abdul Wafi menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan kemitraannya sekolah selalu berkomunikasi dengan baik sehingga berjalan baik dan lancar. Selalu memperbarui kerjasama, mendapatkan kepercayaan yang besar dan sekolah tentunya selalu mengadakan evaluasi saat kegiatan selesai. Terdapat juga faktor pendukung dan penghambat dalam program kemitraan pada faktor pendukung kemitraan antara lain adalah teknologi, komunikasi, rekrutmen siswa, kepercayaan, dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu fasilitas yang ada dan waktu.

Terdapat perbedaan yang dilihat dari kajian dan lokasi penelitian yang diteliti, pada penelitian Hasan membahas mengenai implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok. Sedangkan pada kajian penelitian ini yang diteliti mengenai manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja di SMK Negeri 5 Surabaya

Dari hasil berbagai penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian ini dengan ketiga skripsi di atas yaitu perbedaan pada objek

penelitiannya, dan juga penelitian terdahulu tersebut belum ada yang meneliti kedua variabel yang sama secara bersama dimana dilakukan pembahasan secara rinci terkait manajemen kerjasama sekolah dengan dudi sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu mengacu pada pola kerjasama sekolah dengan dudi, namun sangat berbeda dengan penerapan kerjasamanya. Maka dari itu penelitian ini dapat dijadikan pemenuhan kelengkapan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian tentang manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keteserapan lulusan dalam dunia kerja perlu dilakukan untuk menambah wawasan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan penelitian yang komperhensif bergna dalam penelitian yang dapat diselenggarakan secara sistematis, berorientasi pada penelitian, sehingga memudahkan pembaca untuk memiliki gambaran lebih lanjut tentang penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penilitian ini dirincikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi mengenai penjelasan landasan teori yang digunakan peneliti untuk dasar penelitian yaitu tentang, *pertama* manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia

industri.*kedua*, keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Dan *ketiga*, manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja

Bab III Metode Penelitian, bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti di dalamnya memuat yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini pembahasan tentang laporan hasil penelitian mengenai profil sekolah, serta deskripsi informan, hasil penelitian yang menjelaskan kenyataan terakit yang diteliti, dan analisis data temuan penelitian.

Bab V Penutup, bab terakhir dalam skripsi berisikesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi dari peneliti kepada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Kemudian dilanjut dengan daftar pustaka yang menjadi sumber rujukan, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia

##### Industri

#### 1. Konsep Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Secara umum manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Dalam pencapaian tujuan organisasi yang di inginkan terdapat usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya.<sup>35</sup> Menurut Sondang P. Siagian (1997) mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan dalam memperoleh sesuatu hasil dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Pada dasarnya manajemen merupakan proses kegiatan yang dilakukan melewati kerjasama dengan orang-orang untuk mendefinisikan menafsirkan, dan pencapaian tujuan organisasi dengan pelibatan dilakukannya dari fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>36</sup>Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah*.

Tujuan manajemen adalah agar semua sumber daya, peralatan, atau fasilitas suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa sehingga meminimalkan kerugian aktu, tenaga, bahan, dan uang dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen telah mengkoordinasikan fungsi dan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, ekonomis, dan efektif.<sup>37</sup>

Sedangkan, *Corporate* secara etimologi berasal dari kata *to cooperate* artinya bekerjasama. Pada dasarnya *Corporate* merupakan suatu bentuk usaha kerjasama. Untuk mencapai tujuan bersama terdapat suatu usaha yang dilakukan bersama antara orang perorangan atau kelompok. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa adanya orang lain sehingga senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama dapat berlangsung ketika individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama untuk mencapai kepentingan bersama tersebut.<sup>38</sup>

Menurut Moss kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah satu kesatuan usaha dilakukan terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama dengan pembagian wewenang serta

---

<sup>37</sup>Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*.

<sup>38</sup>Sriatun, "Kerjasama Smk Negeri 1 Sumberrejo Dengan Ahas Dan Telkom Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan."

tanggung jawab.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Suswati melalui penerapan kerjasama antara sekolah dengan dudi dibuatkan dalam bentuk kelompok kerja unit produksi dan jasa (UPJ), serta biro kerja khusus (BKK) atau kelompok lainnya. Sekolah dengan masyarakat merupakan hubungan secara timbal balik dari suatu interaksi dua arah antara organisasi dengan publik, baik sebagai rangka mendorong fungsi dan tujuan manajemen dengan peningkatan pembinaan kerjasama serta untuk memenuhi kepentingan bersama. Upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program SMK.<sup>40</sup>

Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dapat di artikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan sekolah yang telah di tetapkan melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap suatu usaha atau proses komunikasi yang efektif dan efisien antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri dalam membina serta mengembangkan potensi peserta didik dan berusaha untuk memperbaiki dan memajukan mutu sekolah, sehingga pihak dunia

---

<sup>39</sup>Ai Asiah Ai, "Manajemen Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus Di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)," *Tsaqafatuna* 3, no. 1 (2021): 1–12.

<sup>40</sup>Lestari and Pardimin, "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK."

usaha dan dunia industri bisa terlibat secara langsung dalam proses pendidikan.<sup>41</sup>

Tujuan kerjasama ini dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama, serta sebagai upaya peningkatan kemampuan memanfaatkan sumber daya serta menguasainya ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>42</sup> Hubungan kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri ialah suatu upaya dan usaha sekolah dan dunia usaha/industri secara bersama menentukan pola dan jenis hubungan yang sebenarnya. Setiap pihak secara nyata memiliki peran dalam mengembangkan hubungan kerjasama lebih efektif dan efisien. Tujuan adanya kerjasama tersebut yaitu:

- e. Peningkatan serta pengembangan hubungan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri supaya bertanggung jawab terhadap peningkatakan mutu pendidikan menengah kejuruan
- f. Penetapan langkah-langkah bersama konkret dalam pelaksanaan dan jenis hubungan yang lebih baik
- g. Sebagai landasan pelaksanaan hubungan kerjasama perlu adanya pembuatan komitmen bersama
- h. Melaksanakan PSG dengan mengembangkan hubungan kerjasama.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Aditama, Rochanah, and Rahmawati, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur."

<sup>42</sup> Zainal Arifin, "Implementasi Manajemen Stratejik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk," *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 14, no. 1 (2012): 60–70.

<sup>43</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*.

Penting adanya upaya bersama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri yang didorong dengan keinginan pemerintah. Perhatian para pemangku kepentingan kependidikan dan pengusaha, untuk menghubungkan, menerapkan, serta menyeleraskan pada solusi yang bermanfaat baik majunya sekolah kejuruan dan majunya pada dunia usaha dan dunia industri sehingga mampu besaing di masa sekarang, era globalisasi, dan masa yang nantinya akan datang.

Dengan adanya integritas antara keluarga, sekolah, seta masyarakat (masyarakat DUDI) diharapkan bisa terlibat dalam mensupport serta meningkatkan mutu layanan pendidikan. Persyaratan utama yang dibutuhkan sebagai membangun kepercayaan dari pihak mitra kerjasama adalah adanya transparansi, demokratis, dan akuntabilitas perlu dilakukan oleh semua komponen pendidikan, termasuk di dalamnya terdapat Dewan Pendidikan, sebagai lembaga mandiri, wadah peran serta masyarakat

Dari adanya manajemen kerjasama tersebut akan bermanfaat kepada sekolah, peserta didik dan juga dunia usaha dunia industri. Karena pada kerjasama tersebut semua pihak akan memiliki kesempatan lebih luas dalam pembangunan suatu proses yang nantinya bisa meminimalisir kualifikasi yang dibutuhkan lapangan kerja dengan kesesuaian antara profil lulusan kurikulum sekolah.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Setyo Budi Sungkowo, "Kekuatan Sistem Kolaborasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Di SMK Negeri 4 Yogyakarta," *Prosding Seminar Nasional Yogyakarta* (Yogyakarta, 2019).

## **2. Tahapan Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri**

Dalam tahap manajemen kerjasama sekolah dengan dudi dengan menggunakan fungsi manajemen sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi yang pada kegiatannya dilaksanakan oleh manajer atau pimpinan. Pada pelaksanaannya bukan hanya dilakukan oleh manajer atau pemimpin organisasi, melainkan oleh manajer menengah dan bawah.

### **a. Perencanaan (*planning*) Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri**

Dalam setiap program kegiatan pasti ada rencana, hal tersebut adalah karena setiap kegiatan terdapat salah satu syarat praktis. Tanpa adanya perencanaan (*planning*) dalam proses melaksanakan kegiatan akan menemui hambatan atau bahkan gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan masa depan. Menurut Atmusudirjo “perencanaan sebagai perhitungan serta penentuan mengenai sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, oleh siapa serta bagaimana.<sup>45</sup> Adanya perencanaan sebagai identifikasi tujuan dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut, memungkinkan

---

<sup>45</sup>Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah*.

organisasi mendapatkan sumber daya untuk mencapai tujuan dan merincinya kepada anggota organisasi.<sup>46</sup>

Perencanaan (*planning*) melibatkan pemilihan tugas yang harus dilakukan guna mencapai tujuan organisasi, menyediakan sarana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, dan memberikan instruksi tentang kapan tugas tersebut harus dilakukan. Pencapaian tujuan, melewati perencanaan manajer dapat dengan jelas mendefinisikan seharusnya dilakukan organisasi supaya berhasil adalah fokus dari kegiatan perencanaan. Keberhasilan dari organisasi dalam jangka pendek, menengah dan panjang merupakan kaitannya dengan perencanaan organisasi.<sup>47</sup>

Pentingnya diterapkan fungsi perencanaan pada suatu organisasi dalam penentuan tujuan yang ingin dicapai, sehingga terdapat beberapa penapat dari para ahli manajemen dalam mengkaji. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, “Perencanaan adalah mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana

---

<sup>46</sup>Amin Widhana Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993).

<sup>47</sup>Zakiyudin, *Teori Dan Praktek Manajemen*.

kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas”.<sup>48</sup>Tahapan dasar perencanaan beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Penetapan tujuan atau sasaran
- 2) Perumusan keadaan saat ini
- 3) Menerapkan alternatif
- 4) Identifikasi kemudahan dan tantangan
- 5) Pengembangan rencana.<sup>49</sup>

Terdapat beberapa langkah-langkah menurut Wena yang diperlukan Sekolah Menengah Kejuruan dalam usaha menjalin kerjasama dengan dudi yaitu:

- 1) Menentukan industri mitra kerja, hal tersebut sekolah dapat memilih industri yang cocok sebagai wadah pembelajaran bagi siswa
- 2) Sekolah perlu mengunjungi industri untuk terjalinnya kerjasama dengan industri yang ditunjuk sebagai wadah belajar bagi siswa.

Hal ini sekolah akan menjelaskan tujuan, bentuk, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab kerjasama dari setiap pihak. Dengan adanya penjelasan tersebut sehingga sekolah mengharapkan industri memberi kesempatan tempat belajar bagi siswa

- 3) Selanjutnya setelah industri menyetujui kerjasama tersebut, perlu adanya pembuatan kesepakatan kerjasama antara sekolah

---

<sup>48</sup>Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definisi Dan Konsep*.

<sup>49</sup>Ibid.

dengan industri yang bersangkutan. Pada perjanjian tersebut setidaknya terdapat beberapa diantaranya seperti: tujuan, bentuk, pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan kegiatan, tugas serta tanggung jawab dari tiap-tiap pihak dan hal lain yang dianggap perlu

- 4) Kemudian setelah perjanjian diberi tandatangan, maka memulai kerjasama dari sekolah dengan industri dapat terealisasi, berupa kegiatan yang nyata.<sup>50</sup>

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*) Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri**

Dalam bahasa inggris fungsi pengorganisasian yaitu *organizing* dari kata *organize* artinya menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagiannya yang terintegrasikan semacam itu sehingga dalam hubungannya satu sama lain terhubung oleh suatu hubungan dengan seluruhnya, pengorganisasian ini jelas berbeda dari organisasi.<sup>51</sup> Pengorganisasian (*organizing*) tergolong dalam fungsi manajemen yang diperlukan sebagai mengelompokkan pekerjaan. Dalam pengorganisasian ini mencakup pembagian departemen, bagian-bagian kegiatan yang diperlukan sebagai dicapainya tujuan, ke dalam kelompok-kelompok, alokasi tugas antara orang-orang yang mengelola kelompok-kelompok ini, dan

<sup>50</sup>Widiyanti Widiyanti, Solichin Solichin, and Yoto Yoto, "Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dan Industri (Studi Kasus Pendidikan Kelas Industri Smk Nasional Malang Dengan Astra Honda Motor)," *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* 40, no. 2 (2017): 181–192.

<sup>51</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

pembagian tugas wewenang antara kelompok atau unit organisasi.<sup>52</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penyerahan tugas-tugas sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam perencanaan kepada individu maupun kelompok di dalam organisasi. Jadi pada organisasi menciptakan sebuah mekanisme dalam merubah rencana menjadi tindakan. Sehingga dengan diberikannya tugas tersebut maka organisasi dapat mencapai tujuan sesuai harapan.<sup>53</sup> Pada pengorganisasian (*organizing*) ini meliputi pembagian komponen kegiatan yang diperlukan dalam tim untuk mencapai tujuan, menetapkan tugas manajer supaya melangsungkan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang antara kelompok atau unit organisasi.<sup>54</sup>

Menurut Schermerhorn, “Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja kearah tujuan bersama”. Pengorganisasian menurut SC. Certo, diartikan sebagai “Proses terciptanya penggunaan secara tertib bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen”.<sup>55</sup> Tahapan dalam pengorganisasian diantaranya:

- 1) Tetapkan tujuan pengorganisasian
- 2) Identifikasi tugas utamakelompok organisasi

<sup>52</sup>George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

<sup>53</sup>Zakiyudin, *Teori Dan Praktek Manajemen*.

<sup>54</sup>Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*.

<sup>55</sup>Ais Zakiyudin, *Teori dan Praktek Manajemen*. 33

- 3) Bagi tugas utamadijadikantugas yang secara detail
- 4) Alokasikan persediaan sumber daya yang ada
- 5) Menyampaikaninstruksi untuk penugasan
- 6) Melaksanakan evaluasi dari hasil-hasil penacapaian strategi pengorganisasian yang sudah dijalankan.<sup>56</sup>

**c. Pelaksanaan (*actuating*) Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri**

Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*), yaitu aktivitas untuk memberikan dorongan terhadap semua anggota kelompok supaya mau bekerja dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.<sup>57</sup>

*Actuating* meliputi kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan mengejar kegiatan sesuai dengan rencana dan pengorganisasian yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>58</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tindakan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berusaha keras dalam mencapai tujuan yang konsisten dengan upaya perencanaan dan manajemen organisasi. Dengan kata lain proses pelaksanaan semua jenis rencana, rancangan, gagasan, dan ide yang telah

<sup>56</sup> Zakiyudin, *Teori Dan Praktek Manajemen*.

<sup>57</sup> Mulyono, *Pengantar Manajemen*.

<sup>58</sup> Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*.

ditata sebelumnya, baik di tingkat manajemen maupun di tingkat operasional dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Untuk melaksanakan program kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri tentunya ada kesepakatan dalam melakukan penyelenggaraannya kegiatan tersebut. Kurikulum industri, program penyebaran lulusan, pelatihan dan kolaborasi, magang disambungkan pada kerjasama yang dilakukakan sekolah dudi. Sebagai upaya dalam menjadikan lulusan SMK siap masuk dunia kerja, pendidikan *financial* diberikan sekolah sebagai bentuk pencegahan atas keluhan dari dunia usaha mengenai lulusan SMK yang belum siap dengan situasi sosial di tempat kerja.<sup>60</sup>

Parameter keberhasilan sekolah dalam menjalin kerjasama diantaranya yaitu ditunjukkan:

- 1) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri melalui pembentukan tim kerja kehumasan
- 2) Sebelum pelaksanaan program dalam memperoleh masukan perlu dilaksanakannya peninjauan kerjasama dengan mitra yang terkait
- 3) Pembuatan nota kesepahaman merupakan wujud teralisasinya kontrak kerjasama

<sup>59</sup> Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*.

<sup>60</sup> Asep Abdurrohman, *Pemikiran Pendidikan* (Serang: Penerbit A-Empat, 2021).

4) Sebagai upaya penambahan wawasan dan kompetensi maka dapat direalisasikan berbagai kegiatan wujud rangka penyukseskan terlaksananya kegiatan seperti pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, serta pemagangan.

Pendidikan akan efektif jika adanya penyelenggaraan kejasama, dengan menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan sesuai dengan ketentuan saat terjalannya kerjasama, seperti peningkatan pembelajaran berkhuaklitas serta keberhasilan siswa, selernya dan sesuainya kurikulum dengan dunia kerja serta ditingkatkannya perserapan lulusan di dunia kerja.<sup>61</sup>

**d. Pengendalian (*controlling*) Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (diganti pengawasan)**

Pada konteks manajemen, pengendalian merupakan suatu kegiatan dalam organisasi supaya pelaksanaan yang dijalankan sesuai dengan rencana. Mengontrol merupakan sebuah proses berkelanjutan untuk menilai kemajuan yang yang dilakukan oleh pekerja serta seluruh anggota dalam organisasi. Pengendalian atau *controlling* adalah fungsi manajemen yang sangat penting,

---

<sup>61</sup> Agus Mukarom, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejururan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Studi Kasus SMK IBS Thatmainul Quluub Indramayu, Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana, Academia (Accelerating the World's Researc)." Di akses 7 Maret, 2022.

gunanya dalam mendeteksi apakah ada kekurangan dan masalah sehingga akan segera diperbaiki.<sup>62</sup>

Pengendalian (*controlling*) sebagai lanjutan tugas untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana. Kemudian akan di evaluasi dan masalah yang tidak diinginkan diperbaiki untuk mencapai tujuan dengan benar.<sup>63</sup>

Menurut Arikunto, “evaluasi dipandang sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”. setiap evaluasi program tidak bisa lepas dari tujuan-tujuan program yang akan dicapai. Tanpa merumuskan atau terlebih dahulu tujuan-tujuan ditentukan, tidak mungkin bisa menilai sejauh mana pencapaian hasil program yang sudah direncanakan serta dilaksanakan.

Dalam model pengevaluasian salah satu komponennya adalah penilaian keberhasilan. Sebuah penilaian dapat digambarkan sebagai langkah penting. Tanpa evaluasi akhir, program kerjasama tidak akan berjalan lancar seperti yang direncanakan. Tujuan dari evaluasi adalah sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana program yang dilaksanakan apakah sudah berjalan secara efisiensi dan efektivitas. Hasil informasi yang di dapat dari evaluasi dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan

---

<sup>62</sup> Citra Praama, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

<sup>63</sup> Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*.

keputusan, penyusunan kebijakan, maupun program selanjutnya yang idealnya hasil tersebut harus lengkap, akurat, reliable, valid, serta tepat waktu dalam pelaksanaannya.<sup>64</sup>

Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai unsur eksternal sebagai *verifer* yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memahami kriteria penilaian/kriteria performasi dari aspek yang dikuasai siswa, aspek dimaksud tercantum dalam pedoman penilaian
- 2) Memantau pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru (pihak internal) dengan instrumen yang sudah disiapkan
- 3) Memverifikasi hasil penilaian guru (pihak internal)
- 4) Melakukan pengujian siswa secara *sampling* (sekurang-kurangnya 10%) kepada siswa yang didominasi (yang memenuhi persyaratan kriteria penilaian acuan patokan) memperoleh sertifikat kompetensi sebagai dasar dalam menerbitkan sertifikat kompetensi.<sup>65</sup>

## **B. Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja**

### **1. Konsep Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja**

Dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap terjun memasuki dunia kerja/dudi adalah bagian dari tanggung jawab sekolah kejuruan, maka dari itu lulusannya dituntut mempunyai kompetensi sesuai dengan

<sup>64</sup>Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri."

<sup>65</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*.

kebutuhan lapangan kerja saat ini.<sup>66</sup> Tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja sesuai bidangnya yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah. Lulusan dari SMK dinantikan berdaya saing, memiliki kesempatan untuk masuk dunia usaha/industri, dan memiliki tenaga kerja yang siap pakai untuk kehidupan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menjabarkan tenaga kerja adalah setiap individu yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan ataupun bagi masyarakat.<sup>67</sup>

Saat ini revolusi industri 4.0 dalam dunia kerja menurut pendapat Saari pekerja harus mempunyai empat jenis kompetensi *hardskill* antara lain yaitu:

- a. Memiliki kompetensi yang kuat dalam hal teknologi digital
- b. Menguasai dalam menggunakan teknologi terbaru
- c. Memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan
- d. Mampu menyeimbangkan kompetensi *softskill* serta *hardskill* yang dimiliki.<sup>68</sup>

Lulusan SMK merupakan seorang yang sudah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Seseorang siswa SMK

<sup>66</sup> Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan (Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

<sup>67</sup> Kurniasari, "Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK Dengan Dunia Usaha."

<sup>68</sup> Arina Hidayati, "Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021).

dinyatakan lulus ditunjukkannya dengan pemilikan dokumen-dokumen sebagai berikut :

- a. Sertifikat Praktek kerja Industri (sertifikat PSG = Pendidikan Sistem Ganda), menjelaskan yang bersangkutan sudah merampungkan pendidikan praktek kerja di dunia usaha dan dunia industri yang sesuai. Penerbitan sertifikat PSG oleh tempat siswa pelaksanaan kegiatannya
- b. Ijazah Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas menerbitkan kemudian Kepala SMK menandatangani sebagai bukti jika siswa tersebut sudah merampungkan pendidikan di SMK.
- c. Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN), menjelaskan telah lulus Ujian Nasional serta Uji Kompetensi Keahlian dan keterangan nilai yang didapatkan
- d. Sertifikat Kompetensi menjelaskan sudah lulus Ujian Kompetensi, yang dilakukan di sekolah atau DU/DI, serta penilaian akhir ditetapkan oleh DU/DI. SMK menerbitkan dan tertandatangani oleh Kepala SMK dan DU/DI penguji.
- e. Transkrip Nilai menjelaskan nilai yang didapatkan siswa dari seluruh mata diklat yang diberikan selama pembelajaran di SMK dan menerangkan sub-sub kompetensi yang telah dikuasai

- f. Buku Laporan Hasil Belajar SMK sebagai laporan selama siswa menjalani pendidikan di SMK.<sup>69</sup>

Keterserapan lulusan SMK di lapangan kerja yaitu tingkat atau presentase keberhasilan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja, dengan memiliki kompetensi keterampilan sesuai bidangnya yang diperoleh dari SMK. Kagari memiliki konsep *employability* dan *absorbability* yaitu :

- a. *Manpower Employability* adalah melihat kemampuan bekerja lulusan dalam memasuki lapangan kerja. *employability* suatu jaminan keterampilan serta kualitas lulusan untuk bisa dipekerjakan
- b. *Manpower Absorbability* adalah sebuah resiko (*risk*), artinya bekerja atau tidak lulusan yaitu sebagai resiko ada atau tidak peluang kerja. Lulusan bisa bekerja atau tidak, ditetapkandari tersedianya kesempatan kerja.<sup>70</sup>

## 2. Indikator Keberhasilan Lulusan Terserap Dunia Kerja

Banyaknya lulusan yang bisa terserap dalam pasar kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan lulusan dari SMK, sehingga demikian lulusan dari SMK diharapkan bisa terserap langsung dalam dunia kerja sebagai upaya mendapatkan kesempatan serta kemampuan sehingga dapat terserap dalam lapangan kerja, siswa SMK sebagai calon tenaga kerja perlu memiliki kompetensi. Lulusan SMK sinkron dengan sasaran

<sup>69</sup> Pariaman Saragi, "Analisis Keberadaan Pendidik SMK Dikaitkan Dengan Potensi Wilayah Kota Medan Sebagai Kota Jasa, Perdagangan Dan Industri" (Universitas Sumatera Utara, 2009).

<sup>70</sup> Dhany Efita Sari Sari, "Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Website Di SMK Negeri Jatipuro Karanganyar Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Di Dunia Kerja," *Jurnal "Tata Arta" UNS* 3, no. 3 (2017).

model penyelenggaraan ketreampilan, diharapkan mampu mencapai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari :

- d) Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya
- e) Setelah lulus, masa tunggu paling lama bagi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan adalah satu tahun
- f) Tingkat penyerapan lulusan kurunwaktu dua tahun sesudah lulus adalah 75% atau lebih
- g) Jumlah lulusan yang bisa menyediakan lapangan kerja 5%

Dari hasil landasan tersebut, dijelaskan bahwa lulusan SMK diharapkan mendapatkan jenis pekerjaan yang mengantongi patokan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang di dapatkan saat proses pembelajaran di sekolah. SMK sendiri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, sehingga pada proses penerimaan lulusan ke dalam dunia kerja diharapkan tidak diperlukan waktu tunggu dan alokasi yang lama, tidak mengalami kesulitan mencari pekerjaan atau berintegrasikan ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan indikator penyerapan dalam dunia kerja meliputi dari jumlah lulusan yang terserap ke dunia kerja, waktu tunggu, jenis pekerjaan, proses memperoleh pekerjaan, serta proses penyaluran lulusan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hana, "Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Bantul Dalam Dunia Kerja."

### **C. Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai Upaya Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal dalam mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja menengah dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bekerja sesuai kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 03/Mind/PER/1/2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi pasal 4 menyebutkan bahwa (1) Kurikulum pendidikan pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang industri, standar nasional dan/standar khusus. (2) penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan asosiasi industri/perusahaan industri dan/ atau perusahaan industri.<sup>72</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu pendidikan menengah kejuruan yang memprioritaskan keterampilan dan kompetensi dari lulusan sesuai bidang keahliannya masing-masing. Bentuk pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusannya supaya memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, pada dunia usaha serta dunia industri. Lulusan SMK diharapkan dapat bersaing dan terserap ke dalam dunia kerja serta mengurangi pengangguran.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Akhmad Yunizar, "Pelaksanaan Program Guru Magang Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Palembang Dengan PT.Semen Baturaja (PERSERO) TBK. Angkatan 1 TAHUN 2021," *Jurnal Online Laporan Magang* 1, no. 1 (2022).

<sup>73</sup> Veronika Asri Tandirerung, "Pemetaan Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Makassar," *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education* 2, no. 2 (2017).

Manajemen kerjasama yaitu sebagai upaya pengaturan suatu hubungan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri dengan terdiri dari proses seperti perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan.<sup>74</sup> Adanya kerjasama tersebut penting diselenggarakan karena hal tersebut merupakan suatu strategi pembelajaran serta bisnis yang mampu memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Terlaksananya program kerjasama tersebut bergantung pada komitmen kedua pihak tersebut. Pembentukan kerjasama sekolah dengan dudi harus memiliki tujuan bersama supaya menciptakan keseimbangan yang menghasilkan dampak positif dari kerjasama tersebut, khususnya untuk siswa supaya siap terserap dalam memasuki dunia kerja.<sup>75</sup>

Sebagai upaya dalam menjalin hubungan kerjasama merupakan hal yang penting bagi sekolah menengah kejuruan, pasalnya untuk menjalin kerjasama ini pihak sekolah juga perlu berusaha sebaik mungkin dalam menarik dunia usaha/dunia industri untuk bersedia bekerjasama sebagai pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Untuk melaksanakan upaya tersebut humas sekolah ikut berperan penting dalam mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama dengan dibinanya

---

<sup>74</sup> Eka Styani, "Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multikasus Di SMKN 1 Rejotan Dan SMK Islam 1 Blitar)" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

<sup>75</sup> Alif Sukma Prasetyo, "Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan Siswa SMK," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 02 (2021).

komunikasi yang baik serta hubungan serasi kepada publik baik di dalam maupun diluar.<sup>76</sup>

Bentuk kerjasama secara timbal balik antara dunia usaha industri dengan SMK menurut Yoto yaitu dari SMK ke dunia usaha industri seperti mengenalnya dudi, kerja praktik, magang, kunjungan studi dan telusuran serta penempatan karyawan. Dari dudi ke SMK seperti input pusat sumber belajar, informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, bantuan beasiswa, pengembangan kurikulum, pameran, rekrutmen tenaga kerja dan bantuan sarana prasarana atau dana untuk pengembangan pendidikan.<sup>77</sup>

Tujuan diadakannya kerjasama yaitu sebagai percepatan waktu penyesuaian antara lulusan dengan dunia kerja. Dengan adanya kerjasama tersebut memberikan peningkatan kualitas sekolah serta memberikan pengalaman dalam menguasai kompetensi keahlian produktif, berstandar, penanaman nilai yang melekat, sikap dan budaya industri serta jiwa kewirausahaan yang membentuk semangat kerja cekatan, ulet, produktif, dan kompetitif. Selain itu kerjasama juga sebagai kegiatan sosial yang dilakukan bersama untuk mencapai hasil yang sama.

Setiap menjalin kerjasama tentunya terdapat kendala yang menghambat menurut Noviansyah dan Efendi yaitu:

1. Minimalnya kesempatan atau akses untuk bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri

---

<sup>76</sup> Pandit Isbianti, "Sebagai Upaya Menjalin Kerjasama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 1 (2009).

<sup>77</sup> Widiyanti, Solichin, and Yoto, "Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dan Industri (Studi Kasus Pendidikan Kelas Industri Smk Nasional Malang Dengan Astra Honda Motor)."

2. Tidak ada lokasi pengujian yang sesuai, karena fasilitas yang belum memadai dan kurangnya dana
3. Hanya industri skala kecil yang bersedia menerima siswa magang
4. Tidak ada nota kesepahaman tertulis(MOU)
5. Kerjasama selanjutnya kurang menguntungkan

Menurut Sutomo dan Prihatin yaitu adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat maka terjalinlah kreativitas serta dinamika antara kedua pihak, sekolah juga dapat dijadikan sebagai hubungan budaya dan intelektual bagi masyarakat, dan masyarakat tersebut sendiri juga merupakan sumber informasi dan inspirasi bagi sekolah dan tempat pengabdian bagi siswa. Selain itu, pihak sekolah bisa melibatkan dunia usaha/dunia industri dalam meningkatkan kualitas lulusannya, selalu menerima proposal yang mendukung upaya pencapaian hasil lulusan siswa. Penyerapan lulusan yang maksimal sesuai dengan permintaan dunia usaha/dunia industri.<sup>78</sup>

Dengan begitu hubungan tersebut menjelaskan untuk peningkatan penglibatan, pedulinya, kepemilikan, serta support dari masyarakat dunia usaha dan dunia industri terhadap SMK yang memiliki misi atau tujuan dalam menyediakan tenaga kerja mampu mengisi lapangan kerja secara berkualitas seta memiliki peran menjadi unggulan bagi dunia usaha/industri di Indonesia upaya menghadap era persaingan global. Supaya lulusan SMK bisa ditingkakan lagi kompetensi yang berkualitas

---

<sup>78</sup> Arina Bastian Rahmah, "Persepsi Tentang Profil Kompetensi Lulusan Program Keahlian Akuntansi," *Education Analysis Journal* 4, no. 3 (2015).

maka dalam pelaksanaan proses pembelajarannya perlu adanya kegiatan pembelajaran dengan kerjasama tersebut sebagai berperan serta sebagai sumber, pelaksanaan, serta penggunaan hasil belajar. Dengan adanya kerjasama tersebut akan mendukung terhadap penguasaan kompetensi siswa dan fasilitas industri mendukung, bimbingan teknis, serta kompetensi berkontribusi terhadap kualitas lulusan. Maka siswa mendapatkan bekal yang cukup mumpuni serta memiliki daya saing pada dunia kerja. Sekolah dan para pendidik diharapkan selalu berinovasi dalam meningkatkan kompetensi siswa sehingga dapat terus memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.<sup>79</sup>

Manajemen kerjasama yang dilakukan antara SMK dengan DUDI dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara terpadu, mengsinkronisasi kurikulum juga perlu dilakukan secara optimal sehingga sekolah dan dunia kerja memiliki informasi yang menyatu tentang kegiatan pengajaran kejuruan di sekolah maupun di industri. Manajemen kerjasama perlu dilakukannya secara terus menerus, tidak sembarangan, misalnya hanya setahun sekali, atau hanya dilakukan oleh pihak sekolah untuk melepaskan kewajiban tanpa adanya pengelolaan yang baik.<sup>80</sup>

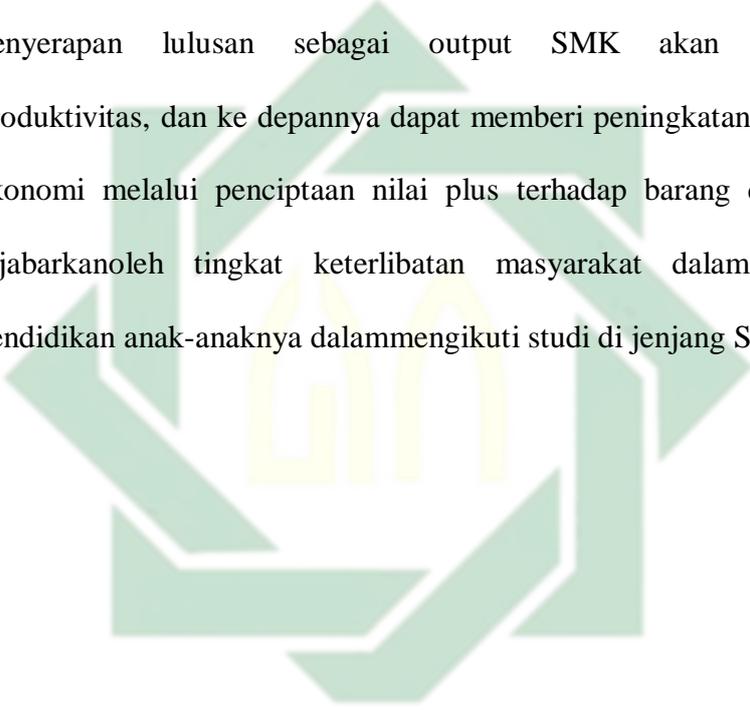
Adanya strategi kelola yang dilakukan dengan baik melalui pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, yang dimana pada lembaga tersebut, memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan sebagai bekal

---

<sup>79</sup> Feronika Munthe, "Analisis Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021).

<sup>80</sup> Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri."

selesainya pendidikan yang ditempuh merupakan persiapan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. Sehingga bekal sebagai pencipta kerja maupun sebagai pekerja, yang artinya siap memasuki dunia kerja akan dimiliki lulusan. Lulusan yang cerdas sebagai wujud dari terciptanya SDM atau lulusan yang berkualitas, terampil serta siap memasuki dunia kerja. Penyerapan lulusan sebagai output SMK akan meningkatkan produktivitas, dan ke depannya dapat memberi peningkatan perkembangan ekonomi melalui penciptaan nilai plus terhadap barang dan jasa yang dijabarkan oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam memberikan pendidikan anak-anaknya dalam mengikuti studi di jenjang SMK.<sup>81</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>81</sup> Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas* (Depok: Kencana, 2017).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan menggunakan pemikiran secara logis sebagai pencapaian suatu tujuan.<sup>82</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Pembahasan pada jenis penelitian ini adalah sesuai dengan judul Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja, maka penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Creswell, J. W penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dalam memahami permasalahan manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang lengkap dan kompleks disajikan dalam kata-kata, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber informan dan diambil dalam *setting* secara alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti.<sup>83</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus. Menurut Sukamadinata penelitian kualitatif dengan studi kasus adalah penelitian terfokus pada satu fenomena yang dipilih serta ingin difahami secara mendalam, oleh karena itu alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus bertujuan untuk

---

<sup>82</sup> Ismail Nawawi Uha, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).

<sup>83</sup> Seto Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Methode* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

mengetahui secara mendalam. Kemudian hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan di SMK Negeri 5 Surabaya kemudian dianalisis, digambarkan, serta di uraikan secara deskriptif.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan orang yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi secara langsung untuk ikut serta dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti untuk mendapatkan data yang lengkap. Peneliti langsung menuju ke tempat penelitian untuk melihat dan memantau langsung kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam memperoleh data yang lengkap dan valid.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya yang terletak di jalan Mayjend Prof. Dr. Moestopo Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa timur. Peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya karena merupakan salah satu SMK Negeri unggulan yang dalam proses pembelajarannya ditempuh selama empat tahun.

#### D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Terdapat dua sumber data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dalam mempermudah peneliti untuk mendapatkan data diantaranya:

##### 1. Sumber data primer

Merupakan sumber data utama digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi. Informasi didapatkan dari informan atau pihak yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Pengambilan informan didasarkan dari kebutuhan penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan sebagai pendukung yaitu selaku dari pemangku kepentingan SMK Negeri 5 Surabaya, sebagai berikut

Table 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1.	Kepala Sekolah SMK.Negeri 5 Surabaya.
2.	Waka Hubungan Industri dan Masyarakat SMK Negeri 5 Surabaya
3.	Koordinator bagian BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 5 Surabaya
4.	Lulusan/Alumni SMK Negeri 5 Surabaya

##### 2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari data primer. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari SMK Negeri 5 Surabaya terkait Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia

industri serta Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja. Selain itu peneliti juga mengambil literatur dari buku, jurnal, penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan topik penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid atau sebenarnya maka peneliti pada tahap pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yang sudah ditetapkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, selanjutnya data penelitian tersebut bisa diamati oleh peneliti.<sup>84</sup> Informasi atau data yang diperoleh dari metode observasi ini peneliti hanya mengamati dengan melakukan kegiatan mencatat apa yang dilihat dan di saksikan.<sup>85</sup>

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat kondisi yang nyata. Pengambilan data dari metode observasi yaitu:

Table 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No.	KebutuhanData
1.	Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri
2.	Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja

<sup>84</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

<sup>85</sup> M Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1999).

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data, teknik wawancara ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui mengajukan pertanyaan kepada responden. Dimana pada wawancara ini antara penanya dengan responden berhadapan langsung, sertadilangsungkan secara lisan.<sup>86</sup> Melalui teknik wawancara peneliti dapat menjelaskan pertanyaan

Table 3.3 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Surabaya	1. Manajemen kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri
2.	Waka Hubinmas (hubungan industri dan masyarakat)	1. Manajemen kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri 2. Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja
3.	Koordinator BKK (Bursa Kerja Khusus)	Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja
4.	Lulusan/Alumni SMK Negeri 5 Surabaya	Keterserapan Dalam Dunia Kerja

## 3. Teknik Dokumentasi

Data dokumentasi ini didapatkan berdasarkan hasil telurusan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan subyek penelitian. Data dokumentasi ialah berupa berkas-berkas atau naskah-naskah yang bersumber atau berhubungan dengan subyek yang diteliti.<sup>87</sup>Data

<sup>86</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

<sup>87</sup> Irfan Tamwif, *Metode Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

dokumentasi dapat berupa buku, catatan, surat-surat, dokumen dan sebagainya.

Table 3.4 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Sekolah
2.	Srstruktur Organisasi Sekolah
3.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4.	Data Sarana dan Prasarana
5.	Data Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri
6.	Data Keterserapan Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi. Teknik analisis data menurut Lexy J. Moleong yaitu kegiatan analisis dalam penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa kegiatan analisis pada suatu penelitian seperti catatan, dokumen, rekaman, dan lain sebagainya. Tujuannya supaya lebih mudah mendapat pemahaman, sehingga memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses pencari dan penyusunan secara terstruktur data yang didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pemahaman dari hasil temuannya.<sup>88</sup>

Dalam hal tersebut peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Reduksi Data

<sup>88</sup> Hani Subakti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

Reduksi data adalah dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak dibutuhkan serta megorganisir data dengan cara seperti itu lalu dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Peneliti mengumpulkan hasil dari lokasi penelitian berupa data lapangan yang dituangkan dalam laporan yang detail dan terinci yang kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang perlu di reduksi.

## **2. Penyajian Data**

Pada tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa bagian atau pengelompokan. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

## **3. Penarikan Simpulan dan Verfikasi**

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang ditemukan, yang merupakan interpretasi peneliti terhadap hasil wawancara atau dokumen. Setelah menarik kesimpulan, setelah itu peneliti kembali mengecek kebenaran interpretasi dengan dicek kembali reduksi data dan penyajian data supayadipastikan tidak terjadi kesalahan.<sup>89</sup>

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data sebagai pembuktian apakah penelitian yang dilakukan nyata merupakan penelitian ilmiah serta melakukan uji data yang

---

<sup>89</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat teknik dalam memenuhi keabsahan data. Dari berbagai teknik tersebut bisa dipilih salah satu atau lebih dalam memenuhi keabsahan data diantaranya yaitu:

### **1. Kredibilitas**

Pengamatan secara terus-menerus sehingga penelitian tersebut mendapat sesuatu yang sermat, terinci serta mendalam. Dengan menggunakan *triangulasi* adalah penunjukan informasi yang sama melalui pengumpulan data yang lebih dari satu sumber.

### **2. Transferabilitas**

Merupakan validitas eksternal berupa keteralihan, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disamakan dengan kasus di daerah lain.

### **3. Dipendabilitas**

Merupakan konsisten, atau setidaknya serupak ketika direplikasi peneliti lain. Dalam pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah: dua orang atau lebih mengamati terhadap fenomena budaya, cheking data, audit trail.

### **4. Konfirmabilitas**

Pada teknik ini uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga dalam ujinya bisa dilaksanakan secara bersamaan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Suwardi Endraswara Widyatama, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kredibilitas dengan metode triangulasi untuk pengecekan data, yang dimana triangulasi yaitu sebagai uji keabsahan data yang didapatkan dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan begitu ada teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi diantaranya yaitu:

### **1. Triangulasi sumber**

Dalam menguji keabsahan data memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah diperoleh di deskripsikan, digolongkan, mana persepsi yang sama, berbeda, dan spesifik ketiga sumber tersebut. Hingga dihasilkan suatu kesimpulan kemudian meminta kesepakatan dengan sumber tadi.

### **2. Triangulasi teknik.**

Dalam uji kredibilitas data melakukan pengecekan pada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya, antara data yang didapatkan dari wawancara dicocokkan dengan hasil observasi atau hasil analisis dokumen, jika yang dihasilkan data berbeda maka peneliti melakukan diskusi secara lanjut dengan sumber data yang berhubungan untuk memperoleh data yang benar.

### **3. Triangulasi waktu**

Yang sering kali mempengaruhi kredibilitas data adalah waktu pengambilan data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh pada siang hari, atau sore hari. Perlu adanya pengujian pada waktu dan situasi yang

berbeda, jika menghasilkan data berbeda maka perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.<sup>91</sup>

Ketiga cara triangulasi tersebut nantinya akan diimplikasikan terhadap keefektifitasan hasil penelitian yang dirasa paling sesuai untuk diterapkan pada penelitian ini dibandingkan dengan teknik lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>91</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada edia Group, 2010).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek**

##### **1. Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMK Negeri 5 Surabaya**

Surabaya sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur ini menjadi pusat bisnis perdagangan industri dan pendidikan di Indonesia sia di bidang pendidikan pemerintah mendorong terselenggaranya beragam pendidikan. Salah satunya yaitu pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan generasi emas Indonesia agar terampil dalam karya dan siap bekerja. SMK Negeri 5 Surabaya didirikan di lahan seluas 47565 M2 memiliki 120 tenaga pendidik 25 tenaga kependidikan yang siap memberikan layanan pendidikan kepada 3069 peserta didik. SMK Negeri 5 Surabaya yang dulunya oleh masyarakat Surabaya dikenal dengan nama STM Pembangunan terletak di Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo nomor 167 -169 surabaya

Sejarah terbentuknya SMK Negeri 5 Surabaya diawal berdirinya SMK Negeri 5 merupakan proyek perintis sekolah menengah negeri pembangunan Surabaya yang diresmikan pada 31 desember 1975 oleh Presiden Republik Indonesia kedua Bapak Haji Muhammad Soeharto dengan masa pendidikan 4 tahun pada tanggal 3 april 1997 STM Negeri Pembangunan Surabaya berubah

menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya dengan masa pendidikan 3 tahun. Seiring dengan tuntutan perkembangan dunia usaha dan industri sejak awal ajaran tahun 2001-2002 SMK Negeri 5 Surabaya kembali ke masa pendidikan 4 tahun untuk membina siswa menjadi tenaga terampil. SMK Negeri 5 Surabaya menyelenggarakan 8 program keahlian yaitu teknik elektronika, daya dan komunikasi, teknik tenaga listrik (ttl), teknik fabrikasi logam dan manufaktur, konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan, teknik dan manajemen perawatan otomotif (tmpo), teknik alat berat teknik kimia analisis kimia industri dan senantiasa mengikuti dinamika perubahan kurikulum SMK di Indonesia lama belajar untuk kimia industri dan alat berat disesuaikan menjadi 3 tahun.

Di dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam teknologi dan mampu bersaing di era regional serta global masing-masing program keahlian di SMK Negeri 5 Surabaya dibimbing oleh tenaga pendidik berkualifikasi S1 dan S2. Sarana dan prasarana beserta fasilitas penunjang untuk pembelajaran telah tersedia lengkap sebagai upaya lengkap untuk mendukung prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Peserta didik SMK Negeri 5 Surabaya juga meraih prestasi membanggakan dalam program pengembangan diri melalui program ekstrakurikuler yang tersedia yaitu basket, pasus (seni barbaris), robotika. Ditahun 2018 SMK Negeri 5 Surabaya menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk

oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kinerja pelayanan, kinerja keuangan dan manfaat bagi masyarakat. Untuk menjaga mutu dan kualitas lulusan SMK Negeri 5 Surabaya bertekad dapat mencapai sertifikasi semua peserta didik dengan melaksanakan uji kompetensi.

Saat ini SMK Negeri 5 Surabaya telah memperoleh sertifikat LSP P1. Pada layanan penyaluran lulusan bursa kerja khusus SMK Negeri 5 Surabaya telah memiliki izin dari dinas tenaga kerja untuk menyelenggarakan recruitmen. SMK Negeri 5 Surabaya bertekad mengoptimalkan potensi peserta didik menjadi lulusan yang terampil berdaya saing tinggi tangguh dan mampu menjawab tantangan di era global.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Surabaya**

### **a. Visi SMK Negeri 5 Surabaya**

Menjadikan SMK Negeri 5 Surabaya sebagai sekolah unggul di bidang teknologi, berwawasan wirausaha guna menghasilkan insan yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia dan mampu bersaing di eraregional dan global serta peduli pada lingkungan

b. Misi SMK Negeri 5 Surabaya

- 1) Membentuk tenaga teknis industri yang kompeten dan profesional di bidang teknologi yang dilandasi iman, taqwa, berani dan tanggung jawab
- 2) Membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian yang berstandarisasi nasional dan internasional, serta mampu menciptakan wirausaha handal yang dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan
- 3) Membekali peserta didik dengan karakter mulia yang peduli pada pelestarian lingkungan, sosial dan budaya

**3. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Surabaya**

- a. Kepala Sekolah
- b. Pejabat Keuangan BLUD yang dijabat oleh Bendahara Sekolah
- c. Pejabat Teknis BLUD yang dijabat oleh Ketua Unit Produksi Jasa
- d. Kepala Tata Usaha
- e. Tim Pengembang Sekolah
- f. Manajemen Representatif
- g. Penanggung Jawab Pendidikan, meliputi:
  - 1) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
  - 2) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
  - 3) Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana
  - 4) Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Industri
- h. Penanggung jawab program keahlian

- 1) Program Keahlian Teknik Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan
- 2) Program Keahlian Teknik Kimia Analisis dan Industri (KA dan KI)
- 3) Program Keahlian Teknik Elektronika, Daya dan Komunikasi
- 4) Program Keahlian Teknik Tenaga Listrik (TTL)
- 6) Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur
- 8) Program Keahlian Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO)
- 9) Program Keahlian Teknik Alat Berat (TAB)
  - i. Koordinator Mata Pelajaran Normatif dan Adaptif
  - j. Wali Kelas
  - k. Guru Bimbingan Konseling

**4. Jumlah Guru dan Karyawan SMK Negeri 5 Surabaya**

- a. Guru : 120 orang
- b. Tata Usaha : 14 orang
- c. Caraka : 10 orang
- d. Parkir : 1 orang
- e. Keamanan : 7 orang

**5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Surabaya**

Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 5 Surabaya terlampir.

**6. Program Keahlian SMK Negeri 5 Surabaya**

- a. Jurusan Kimia Analisis dan Industri (KA dan KI)

- b. Jurusan Teknik Elektronika, Daya dan Komunikasi
- c. Jurusan Teknik Tenaga Listrik (TTL)
- d. Jurusan Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur
- e. Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan
- f. Jurusan Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif (TMPO)
- g. Jurusan Teknik Alat Berat (TAB)

## **7. Deskripsi Informan**

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Surabaya ini berjalan kurang lebih selama dua bulan mulai bulan Juni hingga Juli tahun 2022. Pada penelitian ini memiliki tahapan dalam memperoleh data, yaitu peneliti melakukan observasi ke sekolah yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Selanjutnya peneliti memutuskan memilih SMK Negeri 5 Surabaya sebagai objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengajuan terkait perizinan penelitian di SMK Negeri 5 tersebut. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang dipilih peneliti dalam memperoleh data melalui wawancara yaitu diantaranya.

### **1. Informan I (HM)**

Informan pertama adalah Bapak HM beliau selaku sebagai Kepala SMK Negeri 5 Surabaya. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB yang bertempat di Kantor Kepala SMK Negeri 5 Surabaya.

## 2. Informan II (RWH)

Informan kedua adalah Ibu RWH beliau selaku sebagai staff hubungan industri dan masyarakat SMK Negeri 5 Surabaya. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 22 Juni 2022 pukul 13.35-14.20 WIB yang bertempat di ruang BK SMK Negeri 5 Surabaya.

## 3. Informan III (WKW)

Informan ketiga adalah Ibu WKW beliau selaku sebagai Koordinator bagian bursa kerja khusus SMK Negeri 5 Surabaya. Wawancara dilakukan pada hari Kamis 23 Juni 2022, Pukul 10.00-11.30 WIB yang bertempat di ruang BKK SMK Negeri 5 Surabaya.

## 4. Informan IV (ADM)

Informan keempat adalah selaku alumni SMK Negeri 5 Surabaya lulusan tahun 2017 jurusan teknik tenaga listrik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Temuan**

Deskripsi hasil temuan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban dari penelitian yang berisikan pemaparan poin atas pertanyaan pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya).

**a. Manajemen Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya**

**1) Perencanaan Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya**

Adanya penerapan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam SMK memang sudah seharusnya sejak SMK tersebut didirikan, membuka kerjasama dengan industri yang relevan sesuai dengan jurusan yang ada pada SMK. Dengan hal tersebut tujuan adanya kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri disampaikan oleh Kepala SMK Negeri 5 Surabaya sebagai berikut:

“Jadi memang untuk mutu atau mencapai kualitas mutu tentunya tidak terlepas dari peran industri sehingga harus dilakukan kerjasama SMK kemudian smk wajib untuk kerjasama dengan pihak industri jadi yang dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi”<sup>92</sup>

Adanya perencanaan selalu didasarkan dari tujuan yang ingin dicapai yaitu supaya dapat mencapai kualitas mutu. Dalam hal tersebut perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya melalui persiapan yang matang seperti yang disampaikan oleh Kepala SMK Negeri 5 Surabaya sebagai berikut:

“Nah perencanaan ini ya kita mulai mengadakan sinkronisasi kurikulum yaitu kurikulum panduan dari kementerian disinkronisasikan dengan teknologi dan

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09-06 WIB

dengan ilmu pengetahuan yang ada di industri, hasil dari sinkronisasi kurikulum kita jadikan sebagai proses pembelajaran serta di dalam proses pembelajaran itu sekolah mengundang industri sebagai guru tamu dengan memberikan materi-materi yang berjalan sesuai di era sekarang, setelah itu siswa belajar di industri dengan istilah prakerin dalam prakerin dengan dipantau pembimbing dari sekolah dan industri, kemudian sertifikasi kompetensi keahlian untuk melihat seberapa jauh sih kompetensi siswa selama belajar di SMK untuk sertifikasi kompetensi keahlian ini kita pengujinya juga mengundang dari industri”<sup>93</sup>

Perencanaan dari kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri juga disampaikan dari staff waka hubungan industri sebagai berikut:

“Perencanaan kerjasamanya sendiri itu kita memiliki PKS Perjanjian Kerjasama (MOU) yang sudah kita simpan dan arsipkan itu kita cek yang sudah kadaluarsa dan jatuh tempo yang mana berarti kita perlu menghubungi lagi pihak industri yang bekerjasama. Dalam proses perencanaan yang kita lakukan yaitu dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya itu akan kita jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan kegiatan kerjasamanya kemudian juga kita akan menetapkan industri mana yang akan diprioritaskan dan dihubungi kembali dengan melihat anak-anak magang kok hasilnya bagus dan baik berarti dari sini kita pertahankan terus.”<sup>94</sup>

Adapun hal-hal yang direncanakan dalam kerjasama antara sekolah dengan dudi adalah sebagai berikut: (1) pencarian industri, (2) pembuatan atau pembaruan MOU atau PKS, (3) sinkronisasi kurikulum, (4) mendatangkan guru tamu dari industri, (5) mengirimkan guru untuk magang di industri, (6) pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri, (7) sampai dengan

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Jum’at, 24 Juni 2022 Pukul 08.100-09.06 WIB

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

sertifikasi kompetensi keahlian (dengan mengundang industri sebagai penguji dan menandatangani sertifikat kompetensi keahlian tersebut). Saat perencanaan ini berjalan tentunya ada tim yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Kepala SMK Negeri 5 Surabaya yaitu:

“Kalau yang terlibat dalam pembuatan perencanaan yaitu yang pertama kalau keterkaitan dengan pencarian industri itu memang berada di wilayahnya waka hubinmas tetapi juga waka hubinmas ini tetap bekerjasama dengan ketua kompetensi keahlian karena yang paham kan ketua kompetensi keahlian misalnya di jurusan kimia industri yang paham industrinya mana-mana saja kan dari guru-guru yang ngajar dikompetensi. Kemudian kalau di dalam perencanaan sinkronisasi kurikulum berarti ya koordinasi ke waka kurikulum dan ke waka hubinmas karena untuk sinkronisasi kurikulum itu sudah rananya atau sudah tupoksinya ke waka kurikulum, tetapi juga berkolaborasi dengan waka hubin jadi tidak bisa berdiri sendiri”<sup>95</sup>

Setiap berjalannya perencanaan tentunya ada tim yang menyusun program kerjasama tersebut, dalam hal ini tim yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya yaitu terdapat waka hubinmas serta ketua kompetensi keahlian dan guru-guru pengajar di jurusan yang saling berkoordinasi dalam proses pencarian industri. Kemudian untuk sinkronisasi kurikulum melalui waka kurikulum serta berkordinasi dengan waka hubinmas.

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09-06 WIB

“Kalau pelaksanaannya perencanaan kalau terkait dengan perjanjian kerjasama ini kita tidak terlalu lama biasanya industri itu rata-rata mereka mintanya 3 tahun, nah tapi itu untuk industri-industri yang memang beliaunya mau untuk istilahnya secara rutin bekerjasama. Kemudian kalau bekerjasama terkait rekrutmen jarang industri yang terikat dengan sekolah jadi industri yang mau melakukan jadi hanya untuk berputar sinkronisasi, perencanaan sampai evaluasi saja”<sup>96</sup>

Daripaparan diatas dapat diketahui bahwa kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sudah dilaksanakan sejak SMK Negeri 5 Surabaya berdiri, karena dalam hal tersebut setiap Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Dalam perencanaan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu dimulaidengan melakukan beberapa tahapan mulai dari pencarian industri, sinkronisasi kurikulum, hasil dari sinkronisasi kurikulum dilakukan sebagai proses pembelajaran siswa, kemudian didalam proses pembelajaran itu sekolah bisa melakukan dengan mengundang industri sebagai guru tamu mereka diundang untuk memberikan informasi pengetahuan atau teknologi apa yang ada di industri yang itu bisa dikenal oleh siswa, setelah itu pembelajaran di industri dengan istilah prakerin (praktik kerja industri), kemudian setelah semua terlaksana maka yaitu adanya sertifikasi kompetensi keahlian guna melihat seberapa jauh

---

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya)

kompetensi siswa selama belajar di SMK dalam sertifikasi kompetensi ini pihak sekolah tentunya juga mengundang industri sebagai penguji serta untuk menandatangani sertifikat keahlian siswa smk tersebut.

## **2) Pengorganisasian kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya**

Pengorganisasian dari kegiatan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat diperlukan dalam mensukseskan rencana yang telah dibuat sehingga dapat tercapainya suatu tujuan. Salah satu aspek dalam proses pengorganisasian yaitu pembagian kerja. pembagaian kerja yaitu merincikan tugas pekerjaan agar setiap individu dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan waka hubinmas

“Untuk pengorganisasian ini seperti tadi sudah memiliki tugasnya masing-masingtetapi tetap saling bekerjasama dan berkolaborasi jadi kalau terkait pencarian industri tugas dari waka hubinmas dan bekerjasama dengan ketua kompetensi keahlian atau guru-guru jurusan yang lebih memahami industri-industri apa yang dibutuhkan. Nah kalau terkait sinkronisasi kurikulum itu sudah rananya waka kurikulum dan berkolaborasi dengan waka hubinmas”<sup>97</sup>

Pengorganisasian dengan pembagian tugas tersebut juga disampaikan oleh staff waka hubungan industri dan masyarakat.

“Pembagian tugas dalam hal kerjasama ini ya saya ini bagian untuk melakukan komunikasi atau menghubungkan sekolah dengan industri untuk melakukan kerjasama, lalu

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

ada juga yang bagian untuk mengurus spj dari kegiatan pkl<sup>98</sup>

Uraian di atas, diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai tugas waka hubinmas SMK Negeri 5 Surabaya sebagai berikut:

- a) Merencanakan kerjasama dengan Lembaga Pemerintah, Swasta dan Masyarakat
- b) Mengelola dan Mengatur Hbungan Sekolah dan Orang Tua Siswa
- c) Mengelola dan Mengatur Sistem Publikasi dan Dokumentasi Sekolah
- d) Membina dan Mengawasi Administrasi Bidang Kehumasan
- e) Mengelola dan Mengatur Kegiatan Studi Banding Sekolah dan Rekreasi Guru dan Karyawan
- f) Menghadiri Rapat yang Dilaksanakan Sekolah
- g) Melaksanakan Tugas-Tugas yang Damanahkan dari Kepala Sekolah
- h) Membuat Laporan Tertulis tentang Pelaksanaan Kehumasan kepada Kepala Sekolah.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

<sup>99</sup>Hasil Dokumentasi Tugas Waka Hubinmas SMK Negeri 5 Surabaya, Kamis, 30 Juni 2022

### 3) Pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya

Pada proses pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri SMK Negeri 5 Surabaya memiliki beberapa program bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan dari hasil wawancara proses pelaksanaan bentuk kegiatan kerjasama yang dijalankan antara SMK Negeri 5 Surabaya dengan dunia usaha dan dunia industri adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya kan pelaksanaan kegiatan kerjasama antara sekolah dengan industri untuk mencapai mutu, karena industri merupakan calon pemakai alumni SMK. Sehingga harus dilakukannya wajib untuk kerjasama dengan pihak industri”<sup>100</sup>

Mengenai proses pelaksanaan kegiatan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri ini dilakukan per-ruang lingkup bentuk kerjasama. Berdasarkan hasil wawancara Kepala SMK Negeri 5 Surabaya mengenai proses pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yakni sebagai berikut:

“Untuk proses pelaksanaannya kita mulai dari mengadakan sinkronisasi kurikulum, yaitu kurikulum yang ada panduan dari kementerian itu kita sinkronisasikan sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga nanti materi-materi pembelajaran itu anak-anak bisa mempraktekan pada saat dia bekerja di industri. nah sinkronisasi kurikulum ini memang wajib karena itu dibutuhkan oleh sekolah, sehingga sekolah harus mengundang industri yang tentunya industrinya tidak semua paleng ndak kita ambil bberapa

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

industri per masing-masing kompetensi keahlian dan diundang industri yang bisa untuk kita ajak diskusi untuk masalah sinkronisasi kurikulum”<sup>101</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh staff Waka Hubinmas SMK Negeri 5 Surabaya, terkait proses pelaksanaan program kerjasama antara sekolah dengan dudi sebagai berikut:

“Sinkronisasi kurikulum ini mbak dilakukan untuk menyamakan antara kurikulum sekolah dengan industri jadi sesuai nantinya dengan kebutuhan industri yang bekerja sama dengan SMK 5, biasanya untuk sinkronisasi kurikulum sendiri dilaksanakan setiap ajaran semseter baru. Nanti akan saya kasih contoh sinkronisasi kurikulum dari salah satu jurusan TMPO sama teknik fabrikasi logam manufaktur jadi bisa dilihat resume kurikulumnya”

Uraian di atas, diperkuat dengan hasil dokumentasi salah satu resume sinkronisasi kurikulum tahun 2020 dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya.<sup>102</sup>

KOMPETENSI KEAHLIAN : Teknik Manajemen Perawatan Otomotif	
MATERI	KESIMPULAN
Mesin	Alat ukur mekanik dan elektronik di refresh kelas XII mau berangkat pkl
Kelistrikan Otomotif	Perlu ditambahkan sistem media, Gps, dan Android
	Penggunaan CD repair manual
Chasis	Transmisi Automatic
	CVT
	EPS

Table 4.1 Resume Sinkronisasi Kurikulum Jurusan TMPO

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

<sup>102</sup>Hasil Dokumentasi Sinkronisasi Kurikulum Jurusan TMPO dan TFLM SMK Negeri 5 Surabaya, Kamis, 30 Juni 2022

KOMPETENSI KEAHLIAN : Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur	
MATERI	KESIMPULAN
Teknik Pemesinan Non Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KD untuk pengoperasian diajarkan terlebih dahulu sebelum KD untuk pemrograman CNC</li> <li>2. KD untuk CAM diajarkan untuk akhir semester setelah pengoperasian dan pemrograman CNC</li> </ol>
Gambar Teknik Mesin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih ditekankan pada KD untuk proyeksi Orthogonal kuadran I dan kuadran II</li> <li>2. Penambahan gambar bentangan dan gambar untuk pola pengecoran</li> <li>3. Penambahan pembahasan tentang aturan gambar khusus dan skala gambar</li> <li>4. Penambahan materi pemberian informasi khusus misal radius, tuangan, angka kekasaran, dll pada gambar</li> </ol>
Teknik Fabrikasi Logam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KD 3.29 dan 4.29 penggunaan alat bantu perlu ditambahkan fixture (penepat) menjadi jig dan fixture (pengarah dan penepat)</li> </ol>
Perancangan Teknik dan Gambar Manufaktur Fabrikasi Logam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan tool di software perlu dimaksimalkan</li> <li>2. Penekanan pada penyampaian gambar proyeksi 2D dari gambar 3D dengan pengetahuan gambar teknik</li> <li>3. Setting pembuatan layer properties material</li> </ol>
Penerapan Penyajian Mutu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus materi pengujian / pengukuran pada part hasil pemesinan bukan pada proses / produk</li> </ol>

Table 4.2 Resume Sikronisasi Kurikulum Jurusan TFLM

Setelah adanya pelaksanaan sinkronisasi kurikulum maka selanjutnya pemberian materi pembelajaran kepada siswa SMK.

Seperti yang disampaikan Kepala SMK Negeri 5 Surabaya adalah sebagai berikut:

“Nah hasil Proses pembelajaran dari sinkroniasi kurikulum tadi kan berjalan itu kita lakukan di dalam pembelajaran, materi-materi dari dasarnya sinkronisasi kurikulum nah kemudian di dalam proses pembelajaran itu sekolah bisa melakukan mengundang industri sebagai guru tamu. Mereka diundang untuk memberikan informasi pengetahuan atau teknologi

apasih yang ada di industri yang itu bisa dikenal oleh siswa. Nah kemudiandalam proses guru tamuindustritentunyaharus juga memberikanmateri-materi yang sekarangedangberjalan di era sekarang”<sup>103</sup>

Staff Waka Hubinmas SMK Negeri 5 Surabaya juga mengatakan, bentuk pelaksanaan kerjasama antara sekolah dan industri dengan mendatangkan guru tamu sebagai berikut:

“Kalau guru tamu atau praktisi ahli itu yang didatangkan dari industri-industri yang bekerjasama dengan SMK Negeri 5 Surabaya guna melatih siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktek”<sup>104</sup>

Kemudian bentuk pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan industri yaitu adanya kegiatan prakerin (praktik kerja industri) yang dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Kepala SMK Negeri 5 Surabaya yakni:

“Kemudian ada dalam proses pembelajaran itu kan siswa smk belajarnya disekolah dan di industri sehingga hasil sinkronisasi itu diajarkan di sekolah sebagai keterampilan dasar yang sudah di arahkan kepada industri, setelah itu mereka belajar di industri dengan istilah parkerin di prakerin itu tujuannya adalah untuk mengenalkan siswa mengenai bagaimana sih budaya kerja di industri kemudian alat-alat apasih yang ada di industri tersebut, kemudian bagaimana sih cara menerapkan keselamatan kerja disamping itu dia belajar mengenai pengetahuan dan teknologi yang ada di industri sehingga ini juga dipakai untuk dia melatih mengenai untuk persiapan dia menjadi calon tenaga kerja, kemudian di prakerin itu juga dipantau disana ada pembimbing dari sekolah dan dari industri. Pembimbing sekolah juga mengadakan monitoring ke industri

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

kemudian minta masukan-masukan kemudian juga minta evaluasi dari pelaksanaan prakerin kemudian kita masukan kira-kira nantinya teknologi apa yang bisa diajarkan di sekolah”<sup>105</sup>

Pelaksanaan kegiatan prakerin dilakukan oleh siswa smk sebagai bentuk praktik pembelajaran yang didapat dari sekolah dipraktikan secara langsung ke industri. Pelaksanaan prakerin atau magang disampaikan juga oleh staff Waka Hubinmas SMK Negeri 5 Surabaya adalah sebagai berikut:

“Magang siswa ini juga bentuk kerjasamanya biasanya kita kirim siswa ke industri-industri yang sudah bekerjasama dan memiliki perjanjian kerjasama atau mou itu , untuk pelaksanaan magang siswa ini sendiri tergantung dari jurusannya karena ada dua jurusan yang kegiatan pembelajarannya hanya tiga tahun untuk pelaksanaan magangnya biasanya di kelas 11 semester 2 jadi 6 bulan kegiatan magangnya, kalau untuk yang empat tahun itu satu tahun nya full untuk kegiatan magang jadi 6 bulan untuk kegiatan praktek dan 6 bulannya lagi menyusun laporan yang nantinya laporan itu akan dipresentasikan seperti sidang sidang magang gitu mbak”<sup>106</sup>

Selain itu seperti yang disampaikan staff Waka Hubinmas terdapat pelaksanaan bentuk kerjasama lain seperti kelas industri, *csr* yakni:

“Kelas industri disini ini ada salah satunya hasilnya ada di jurusan konstruksi gedung sanitasi dan perawatan, nah disini ini bangunan seperti pendopo air mancur itu salah satu contoh kelas industri di SMK Negeri 5 Surabaya jadi kalau kelas industri itu untuk bangunan ini ya dari mulai bahan, instruktur, materi gitu semua dari industri PT Kepuh Kencana”

<sup>105</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Kamis, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

Uraian di atas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait salah satu bentuk kelas industri jurusan konstruksi gedung sanitasi dan perawatan.<sup>107</sup>



Gambar 4.1 Hasil Kelas Industri Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan perawatan

Selanjutnya bentuk pelaksanaan kerjasama *csr* (*Corporate Sosial Responsibility*) yaitu dengan diberikannya bantuan berupa alat peraga sebagai penunjang kegiatan praktek siswa seperti halnya yang disampaikan oleh staff waka hubungan industri dan masyarakat sebagai berikut.

<sup>107</sup>Hasil Observasi Kelas Industri di SMK Negeri 5 Surabaya, Kamis, 30 Juni 2022

“Yang dimana ini berupa bantuan alat peraga pembelajaran dari industri-industri yang sudah bekerjasama, karena kan untuk membeli suatu peralatan-peralatan untuk mesin gitu kan mahal ya mbak harganya kayak mesin itu bisa sampai 1 miliar jadi biasanya SMK Negeri 5 ini juga ada bantuan alat dari industri yang bekerjasama, bisa juga bantuan seperti ini dari perusahaan cat ya bisa dilihat yang untuk marka jalan di wilayah sekolah itu juga cat nya dapat dari industri”<sup>108</sup>  
 “Bantuan mesin tadi itu ini contohnya ada mesin carlift ini dari Honda MC, lalu juga ada forklift komatsu ini dari PT United Tractor”<sup>109</sup>

Uraian di atas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait program kerjasama CSR berupa mesin carlift dan forklift.<sup>110</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>108</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

<sup>110</sup>Hasil Observasi Program Kerjasama CSR di SMK Negeri 5 Surabaya, Kamis, 30 Juni 2022



**Gambar 4.2** Pelaksanaan bentuk kerjasama *csr*

Kemudian adanya pelaksanaan sertifikasi kompetensi yaitu merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja sebagai bentuk memiliki keterampilan dan pengetahuan. Di SMK Negeri 5 Surabaya memiliki lembaga sertifikasi kompetensi tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala SMK Negeri 5 Surabaya sebagai berikut:

“Kemudian setelah prakerin selesai masih ada proses adanya sertifikasi untuk melihat seberapa jauh sih kompetensi siswa selama belajar di SMK yaitu dengan sertifikasi kompetensi keahlian, sertifikasi kompetensi keahlian ini kita pengujinya juga mengundang dari industri, kemudian sertifikatnya pun kita berupaya untuk ada orang-orang industri yang tanda tangan yang tujuannya untuk supaya anak-anak ini betul-betul dinilai kompetensinya, karena kalau yang menilai hanya guru kemungkinan kan guru taunya ya hanya terkait dengan materi itu saja tapi kalau dari pihak luar eksternal kan paling tidak pihak eksternal sudah bisa menguji bagaimana sih sikap kerjanya anak bagaimana sih karakternya anak dalam bekerja dalam melakukan ujian kemudian dikombinasikan dengan bagaimana yang dibuat oleh siswa dalam bentuk ujian tersebut itu dilihat dari unsur industri itu kayak apa”<sup>111</sup>

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

Setelah beberapa proses pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan industri yang dipaparkan diatas, maka saat siswa menjadi alumni sekolah menyediakan program rekrutmen sebagai penyerapan lulusan dalam dunia kerja. Rekrutmen merupakan kegiatan penyaluran lulusan atau tamatan siswa serta alumni kedalam dunia kerja. Pada SMK Negeri 5 Surabaya kegiatan rekrutmen tersebut terdapat bagian yang menangani yaitu bursa kerja khusus (bkk). Alur penyerapan lulusan ke dalam dunia kerja disampaikan oleh koordinator bursa kerja khusus sebagai berikut.

“Kalau untuk rekrutmen ini memang tugas dari bursa kerja khusus, jadi bkk ini menangani terkait keterserapan lulusan ke dunia kerja. Untuk prosedur atau alur dari proses rekrutmen alumni di bkk SMK Negeri 5 Surabaya ini jadi pertama itu pengumuman lowongan kerja di media sosial ya kayak website, instagram, facebook, papan info loker depan bkk ini dan biasanya juga bisa kita menyediakan grup whatsapp yang tiap grup itu terbagi per jurusan dan angkatan, kemudian yang ke dua pendaftaran lowongan kerja oleh alumni melalui website bkk secara online dan mengumpulkan berkas lampirannya, yang *ketiga* pengumuman jadwal tes biasanya ini lewat website dan media sosial bkk, *keempat* pembekalan tes nah biasanya kami bkk ini melakukan pembekalan tes ini dengan melakukan pelatihan dulu seperti psikotes, *kelima* tes rekrutmen oleh industri kemudian bisa dilihat hasil tes nya siapa yang lolos dan tidak kalau belum lolos maka bisa kembali ke prosedur yang pertama kalau untuk yang lolos selanjutnya nanti akan ada jadwal untuk mcu (medikal check up) bisa dilihat di website dan media sosial bkk, selanjutnya ada pembekalan tes mcu dan pelaksanaan tes mcu dari sini juga kita lihat siapa yang lolos atau tidak kalau belum lolos kembali lagi ke prosedur alur yang pertama kalau sudah lolos nanti akan ada pengumuman pembekalan keberangkatan, lalu nantinya pembekalan keberangkatan ini alumni beserta orang tua yang dilakukan di bkk SMK Negeri 5 Surabaya, dan yang terakhir alumni akan

diberangkatkan ke industri dengan didampingi oleh bkk jika diperlukan”<sup>112</sup>

- 4) Pengendalian (*Controlling*) kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya

Pengendalian merupakan tahap dimana melakukan pengontrolan sebagai suatu proses berkelanjutan untuk menilai dan mendeteksi sejauh mana kemajuan yang dilakukan serta apakah terjadi kekurangan dan masalah sehingga akan diperbaiki. *Controlling* dalam SMK Negeri 5 Surabaya sendiri seperti yang disampaikan dari staff waka hubungan industri sebagai berikut

“*Controlling* sendiri saat ini bagaimana sekolah ini mengontrol kerjasamanya dengan pihak dunia usaha dan dunia industri, dan untuk *controlling* sendiri tentunya akan dilaksanakannya per ruang lingkup atau bentuk kegiatan kerjasamanya tadi yang dimana dalam hal tersebut manajemen sekolah atau sebagai top manajer yaitu kepala sekolah nantinya itu pasti akan langsung memantau mengawasi melalui waka beserta staf hubungan industrinya”<sup>113</sup>

Dalam hal ini seperti yang disampaikan Kepala SMK Negeri 5 Surabaya melakukan pengendalian pada saat terlaksananya pola program kegiatan prakerin adalah sebagai berikut:

“Jadi sebelumnya kita saat untuk kegiatan prakerin kita sudah menyiapkan guru pembimbing, satu dari sekolah dan satu dari industri sehingga bisa saling kordinasi terkait pelaksanaan kegiatan magang tadi. Untuk anak-anak ini kan melakukan prakeri ini selama 10 bulan, sehingga pada saat dia berangkat akan diantar, 3 bulan berikutnya ada

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Widya Kusuma Wardhani, MT (Selaku koordinator Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 5 Surabaya) Pada hari Kamis 23 Juni 2022, Pukul 10.00-11.30 WIB

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

monitoring, kemudian nanti ada monitoring yang kedua dan ketiga, setelah itu dilakukan penjemputan. Dan biasanya pada saat monitoring kedua dan ketiga ini menanyakan pada industri bagaimana kelakuan, kedisiplinan siswa ini dan semacamnya, sehingga kalau misal dari hasil monitoring itu ada anak yang kedisiplinannya kurang nanti jalan keluarnya seperti apa, tapi ada juga anak itu di industri tidak disiplin dan jumlah hadirnya juga kurang akhirnya telepon ke pihak sekolah, dan kita melakukan pembinaan”<sup>114</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan SMK Negeri 5 Surabaya melakukan pengendalian kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu pada salah satu pelaksanaan bentuk program kegiatan prakerin yaitu dalam hal ini dengan kepala sekolah melakukan pengontrolan melalui waka hubungan industri dan masyarakat serta guru pembimbing dari sekolah dan industri sehingga dapat menemukan kendala apa saja yang di hadapi yang nantinya akan dilakukan evaluasi dan perbaikan.

Pada tahapan evaluasi ini hasil informasinya dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengetahui seberapa berjalankah rencana yang sudah dilakukan sehingga nantinya dapat dijadikan pembelajaran dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya di masa mendatang. Mengenai proses evaluasi kerjasama antara sekolah dengan dudi di SMK Negeri 5 Surabaya disampaikan oleh Kepala SMK Negeri 5 Surabaya sebagai berikut:

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

“Untuk evaluasi ini terkait keberhasilan kerjasama adalah yang pertama dilihat dari segi pembelajaran, khususnya dari kurikulum, dari guru, dari uji kompetensi, mereka kalau bisa hadir berarti kita tidak ada masalah dengan pihak industri tersebut, kemudian apa yang mereka nilai, kita meminta informasi kira-kira anak-anak itu kurangnya apa, demikian juga kita melakukan evaluasi pada saat akhir penjemputan, itu kita minta kan informasi dari pihak industri untuk menanyakan kendalanya apa, dan terkait kekurangan kita bisa membenahi kedepannya serta untuk evaluasi selanjutnya siswa disuruh membuat laporan dan diuji, pada saat pengujian 1 siswa itu diuji dengan 2 sampai 3 guru, itu untuk melihat seberapa jauh anak tersebut melakukan pekerjaan di industri dan apa saja yang dilakukan anak tersebut di industri”<sup>115</sup>

Sama halnya seperti yang disampaikan staff hubin dalam evaluasi tersebut dari pihak industri memiliki penilaian terkait pelaksanaan magang atau prakerin siswa di industri yakni:

“Tapi juga SMK Negeri 5 juga mendapat masukan dari pihak industrinya sendiri untuk terkait etika dari anak-anak yang masi perlu untuk dibimbing lagi, jadi tantangan sendiri yaitu rata-rata siswa SMK Negeri 5 ini laki-laki jadi memang agak sulit ketika harus mendisiplinkan mereka apalagi ketika mereka melakukan magang yang tidak ada bapak atau ibu guru yang mengawasi jadi terkadang anak-anak magang terbawa atau ikut-ikutan dengan karyawannya karena kan anak-anak dengan karyawan itu berbeda ya untuk prespektifnya nah dari masukan pihak industri yang bekerjasama tadi kita evaluasi kembali”<sup>116</sup>

Dari uraian diatas terkait proses evaluasi dari kerjasama antara sekolah dengan industri yaitu dilakukan dengan melihat seberapa berjalankah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan.

Dalam proses evaluasi terkait keberhasilan kerjasama adalah yang

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

pertama dilihat dari segi pembelajaran, khususnya dari kurikulum, dari guru, dari uji kompetensi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya sudah diterapkan dengan baik. Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di lakukan SMK Negeri 5 Surabaya melalui tahapan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian hingga evaluasi. Dibuktikan dengan gambar pada tahapan fungsi manajemen pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu di SMK Negeri 5 Surabaya adanya kegiatan kelas industri serta bentuk dari program *csr*.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri**

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan kerjasama antara sekolah dengan pihak industri tentunya terdapat faktor pendukung serta penghambat yang dirasakan oleh semua pelaksana di kegiatan kerjasama SMK Negeri 5 Surabaya ketika dalam menjalankan tugasnya

##### **1) Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung kerjasama sekolah dengan dunia

usaha dan dunia industri yaitu seperti yang disampaikan oleh Kepala SMK Negeri 5 Surabaya

“Faktor pendukung untuk kerjasama, tentunya kita melihat daripada visi sekolah, yaitu visi sekolah ini mencetak lulusan untuk siap kerja, kemudian yang kedua terkait dengan faktor pendukung, bahwasannya untuk pembelajaran di SMK itu harus dinamis, kemudian yang ketiga adalah kita membutuhkan industri supaya lulusan memiliki etos kerja yang bagus, dan kita juga bisa memberikan upgrade kompetensi guru dengan cara magang di industri.”<sup>117</sup>

Staff Waka Hubinmas menyampaikan mengenai magang guru ke dalam industri yakni:

“Jadi kegiatan magang guru ini sendiri itu mbak, guru jurusan melakukan magang di industri-industri yang memang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 5, jadi kan nantinya guru dapat memberikan hasil magangnya kepada para siswa”

Kemudian staff waka hubungan industri dan masyarakat juga menyampaikan terkait faktor pendukung terjalinnya kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri sebagai berikut:

“Tentunya kalau memaintenance percaya itu kan berarti kami selama kerjasama yang sebelumnya itu harus menjaga betul kualitas anak-anaknya yang magang, pintu arahnya itu dari kualitas magang alumni yang sebagai pintu masuk kalau dudu mau melirik SMK Negeri 5 dari situ, jadi ya upaya nya kita berupaya menamakan budaya industri sesuai dengan konisi di industri, yang kedua kurikulum berusaha kita

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

sinkroniasaikan jadi setiap tahun sebelum tahun ajaran baru kita adakan penyesuaian kurikulum sekolah dengan industri supaya apa yang kita ajarkan di sekolah tidak berbeda jauh atau minimal kita sudah meletakkan dasar yang kuat sebelum mereka benar-benar terjun ke industri. Jadi poin pentingnya ya menjaga kualitas siswa serta alumni tadi.”<sup>118</sup>

Selain dengan menjalin kepercayaan yang menjadi pendukung dalam terlaksananya kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Faktor pendukung lain yaitu disampaikan oleh staff waka hubungan industri dan masyarakat yakni.

“Faktor pendukung kerjasama antara sekolah dengan dudi sendiri yaitu tentunya untuk sekolah ya sumber daya sekolah itu termasuk sumber daya manusia, kemudian lokasi fasilitas sekolahnya juga sudah cukup memadai”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dari kerjasama sekolah dengan dunia usaha industri yaitu yang pertama dengan melihat dari visi sekolah, proses pembelajarannya serta saling menjaga kepercayaan antara sekolah dan pihak industri, dengan sekolah menjaga kualitas siswa, lulusan/alumni dan memberikan kompetensi kepada guru-guru

---

<sup>118</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

<sup>119</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

melalui kegiatan magang serta dari pihak industri juga memiliki ikatan perjanjian kerjasama sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya dalam tiap pelaksanaan kegiatan terdapat penghambat. Hal tersebut disampaikan oleh staff hubungan industri dan masyarakat sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya sendiri itu biasanya seperti dari peralatan yang mungkin bisa dibidang ketinggalan zaman karena kan ngga semuanya bisa di update terus karena untuk harga peralatannya untuk kebutuhan praktek seperti mesin-mesin biasanya harganya mahal. Kemudian yang menghambat kerjasama antara sekolah dengan dudi yaitu misal sudah melaksanakan kegiatan magang pkl atau pelatihan ternyata ada peserta yang sakit atau ada keperluan lain sehingga menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatannya”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu dari beberapa alat praktik siswa di SMK Negeri 5 Surabaya yang masi belum modern belum teruprgrade terbaru karena terkendala dari biaya mesin yang bisa mencapai milyaran serta dari siswa SMK Negeri 5 sendiri yang akan melakukan magang atau pkl yang masih ada hambatan masalah ketika kegiatan tersebut dilaksanakan, seperti tidak bisa hadir izin, sakit dan lain-lain.

<sup>120</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

**c. Dampak Kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja**

Setiap dilaksanakannya suatu kegiatan tentunya juga akan memunculkan dampak dari kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja seperti yang disampaikan Kepala SMK Negeri 5 Surabaya yakni:

“Seperti tadi yang saya katakan, metode pembelajaran kita sudah mendekati dengan industri, kemudian juga dengan prakerin kita sangat berdampak positif, dan bagaimana juga dengan industri yang mau menerima anak-anak untuk prakerin kita sudah sangat berterima kasih sekali, karena dari situ terlihat kepedulian dari pihak industri kepada sekolah dan calon tenaga kerja”<sup>121</sup>

Selanjutnya dampak yang dirasakan dengan adanya kerjasama sekolah dengan industri terhadap upaya keterserapan lulusan di dunia kerja seperti yang disampaikan staff waka hubinmas SMK Negeri 5 Surabaya.

“Dampaknya sendiri yang pertama bagi siswa sendiri ini kan jadi tahu dan ngerti kalau ternyata dunia sekolah samadunia bekerja berbeda, jadi dengan gitu siswa mengerti kalau dengan adanya pembelajaran tersebut nantinya juga akan berdampak sendiri dalam kehidupan mereka setelah lulus dari sekolah. Bagi bapak ibu guru juga tentunya menambah wawasan tentang kondisi di industri itu seperti apa kemudian tuntutan yang dibutuhkan dudi seperti apa dan akhirnya mengerti caranya untuk mempersiapkan siswa kita untuk bisa memenuhi persyaratan supaya bisa masuk dunia kerja itu juga seperti apa sehingga berdampak bagi kami untuk memotivasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan”<sup>122</sup>

<sup>121</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Heru Mursanyoto, M.M (Selaku Kepala SMK Negeri 5 Surabaya) pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 Pukul 08.10-09.06 WIB

<sup>122</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wilianti Handayani S.Pd (Selaku Staff Hubungan Kerjasama Industri) pada hari Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 13.35-15.00 WIB

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan alumni siswa di SMK Negeri 5 Surabaya yakni:

“Terkait dampaknya sendiri yang saya terima sebagai siswa selama belajar di sekolah ya banyak tadi tentang teori dan prakteknya, untuk tempat pkl nya sudah langsung disediakan dari sekolah jadi ngga perlu mencari tempat magang sendiri, magangnya sekitar 8 bulan di Ibis Surabaya City Center. Lalu dampak lainnya juga untuk keterima kerjanya hanya menunggu satu bulan saja sudah dapat terserap kerja”<sup>123</sup>

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa bagi siswa SMK Negeri 5 Surabaya dampak adanya kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu sebagai pembelajaran serta pengalaman bahwa pembelajaran yang kita dapatkan dari sekolah merupakan bekal kita memperoleh kompetensi.

Sama halnya dengan yang disampaikan koordinator bagian bursa kerja khusus mengenai dampak adanya kerjasama sekolah dengan industri terhadap keterserapan lulusan dalam dunia kerja diantaranya terdapat faktor pendukungnya yaitu

“Sebagai faktor pendukungnya siswa agar bisa terserap di dunia kerja itu tadi ya tentang kompetensi-kompetensi jadi tidak hanya kompetensi dan skill sesuai jurusan misal mesin ya mesin gitu, tapi juga memiliki soft skill misal baik dalam berkomunikasi, attitude atau sikapnya ya, terus penampilan perfonnya gitu juga harus baik dan rapi”<sup>124</sup>

Disamping hal tersebut bursa kerja khusus juga selalu menyediakan informasi-informasi terkait lowongan pekerjaan sehingga hal tersebut

<sup>123</sup>Hasil Wawancara dengan Angga Danang (Alumni SMK Negeri 5 Surabaya)

<sup>124</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Widya Kusuma Wardhani, MT (Selaku koordinator Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 5 Surabaya) Pada hari Kamis 23 Juni 2022, Pukul 10.00-11.30 WIB

berdampak bagi tamatan alumni seperti yang disampaikan koordinator bursa kerja khusus SMK Negeri 5 Surabaya

“Selain itu tadi jadi di bkk ini juga selalu menyiapkan informasi-informasi terkait lowongan kerja yang biasanya kita pasang ada yang di papan lowongan itu didepan ruang bkk, kemudian kita pasang juga melalui media sosial website bkk khusus lalu perusahaan industri yang bermitra dengan smk 5 ini juga bisa memasang lowongan mereka sendiri dengan mengakses website bkk , instagram, kemudian kita juga ada grup whatsapp alumni per jurusan dan per tingkat yang dimana itu bisa memberikan info lowongan kerja bagi tamatan lulusana atau alumni”<sup>125</sup>

Uraian di atas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait informasi-informasi lowongan kerja yang di pasang pada papan berada di depan ruangan bkk.<sup>126</sup>



**Gambar 4.3 Papan Lowongan Kerja di depan Ruang BKK Sekolah**

Dampak adanya manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri terhadap terserapnya lulusan dalam dunia kerja, sangat dirasakan seluruh warga SMK Negeri 5 Surabaya terutama

<sup>125</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Widya Kusuma Wardhani, MT (Selaku koordinator Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 5 Surabaya) Pada hari Kamis 23 Juni 2022, Pukul 10.00-11.30 WIB

<sup>126</sup> Hasil Observasi Papan Lowongan Kerja di depan Ruang BKK SMK Negeri 5 Surabaya

terhadap siswa dan tamatan atau lulusan. Pasalnya banyak lulusan yang banyak terserap dalam dunia kerja. Seperti yang disampaikan koordinator BKK SMK Negeri 5 Surabaya sebagai berikut:

“Adanya kerjasama antara smk dengan dudi itu ya banyak manfaatnya mbak, kalau untuk terkait dampak terhadap lulusannya ya kalau di bagian bkk ini mencatat data namanya *tracer study* jadi disitu ada data-data tentang lulusan yang bekerja, wirausaha, melanjutkan kuliah dan yang belum bekerja.”

Kepala SMK Negeri 5 Surabaya juga menyampaikan terkait keterserapan lulusan dalam dunia kerja yakni:

“SMK 5 ini banyak lulusannya yang terserap ke dalam dunia kerja. yang diterima juga di daerah Bekasi, Karawang, Jakarta, dan lebih banyak di daerah Jawa Timur khususnya Surabaya.

Uraian di atas, diperkuat dengan hasil dokumen pada BKK mengenai penyerapan lulusan SMK Negeri 5 mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 5 SURABAYA**  
Jl. Mayjend. Prof. DR. Moestopo 167-169 , Surabaya Telp. 031-5934888, 592 4994, 5928703 ; fax. 031- 5924990

**DATA PENYERAPAN LULUSAN SMK NEGERI 5 SURABAYA**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	2019	%	2020	%	2021	%
1	JUMLAH LULUSAN	596		839		798	
2	JUMLAH LULUSAN YANG BEKERJA	477	80.03	545	64.96	598	74.94
3	JUMLAH LULUSAN YANG MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI	2	0.34	25	2.98	164	19.55
4	JUMLAH LULUSAN YANG BERWIRUSAHA	91	15.27	104	12.40	27	3.22
5	JUMLAH LULUSAN YANG BELUM BEKERJA	19	3.19	0	-	5	0.60
6	JUMLAH LULUSAN YANG MEMUTUSKAN UNTUK TIDAK BEKERJA	0	-	0	-	0	-
7	JUMLAH LULUSAN YANG TIDAK MEMBERIKAN KETERANGAN	15	2.52	165	19.67	9	1.07

Surabaya, 11 Oktober 2021

Mengetahui  
Kepala SMK Negeri 5 Surabaya  
*Drs. HERU MURSAHYOTO, MM*  
NIP. 19630913 198703 1 016

Ketua BKK  
*Dra. WIDYANA KUSUMA W. MT*  
NIP. 19691223 200012 2 005

**Gambar 4. 4 Presentase Data Penyerapan Lulusan**

Dari hasil dokumen data penyerapan lulusan SMK Negeri 5 Surabaya tersebut dapat diketahui bahwa lulusan yang terserap dalam dunia kerjayaitu dari tahun 2019 (80,03%), tahun 2020 (64,96%), tahun 2021 (74,94%), lulusan yang melakukan wirausaha dari tahun 2019 (15,27%), tahun 2020 (12,40%), tahun 2021 (3,22%), yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari tahun 2019 (0,34%), tahun 2020 (2,98%), tahun 2021 (19,55%), atau yang belum mendapat pekerjaan tahun 2019 (3,19%), tahun 2020 (0), tahun 2021 (0,60%), dan yang tidak memberikan keterangan tahun 2019 (2,52%), tahun 2020 (19,67%), tahun 2021 (1,07%).

Terdapat dampak negatif juga yang dapat menghambat dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha industri terhadap

keterserapan lulusan dalam dunia kerja dikatakan hal tersebut oleh koordinator bagian bursa kerja khusus.

“Biasanya yang menjadidampak negatif menghambat penyerapan lulusan itu adalah kadang freshgraduate atau tamatan smk yang baru lulus itu kadang selalu pilih-pilih perusahaan industri jadinya terkadang ada anak yang sudah diterima di perusahaan ini dan dia masih daftar di perusahaan lain lah itu menjadi masalahnya karna otomatis kan menghalangi temannya yang lain bisa keterima kerja dan dia juga membuang kesempatannya”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti mengenai dampak kerjasama SMK dengan dunia usaha dan duna industri terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja memiliki dampak yang besar. Karena pada SMK Negeri 5 Surabaya memiliki kerjasama dengan perusahaan atau industri yang memudahkan siswanya mendapatkan pengalaman akademik saat di sekolah, kemudian bisa mempraktekan ke dalam industri saat kegiatan magang. Sehingga setelah siswa tersebut menjadi lulusan sudah mempunyai skill dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan industri mitra. SMK Negeri 5 Surabaya juga menyediakan fasilitas untuk lulusan atau tamatan alumni yaitu informasi terkait lowongan pekerjaan, yang bisa di akses melalui web BKK serta dibuktikan hasil pengamatan langsung yaitu terdapat papan pengumuman lowongan kerja di depan rungan BKK SMK Negeri 5 Surabaya.

---

<sup>127</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Widya Kusuma Wardhani, MT (Selaku koordinator Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 5 Surabaya) Pada hari Kamis 23 Juni 2022, Pukul 10.00-11.30 WIB

## **2. Analisis Hasil Temuan**

Selanjutnya peneliti melakukan analisis mengenai Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya) berdasarkan hasil temuan data deskripsi diatas maka analisis tersebut yaitu:

### **a. Manajemen Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya**

Manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi. Perencanaan pada SMK Negeri 5 Surabaya dimulai dari melakukan (1) pencarian industri, (2) pembuatan atau pembaruan MOU atau PKS, (3) sinkronisasi kurikulum, (4) mendatangkan guru tamu dari industri, (5) mengirimkan guru untuk magang di industri, (6) pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri, (7) sampai dengan sertifikasi kompetensi keahlian (dengan mengundang industri sebagai penguji dan menandatangani sertifikat kompetensi keahlian tersebut). Tentunya dalam setiap perencanaan, hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan kerjasama tahun sebelumnya juga menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan perencanaan mengenai program kegiatan kerjasama sekolah dengan industri.

Dalam proses penyusunan perencanaan tentunya SMK Negeri 5 Surabaya memiliki tim tersendiri. Yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan kerjasama yaitu pada bagian pencarian industri untuk

menjadi mitra sekolah maka dibentuklah tim dari waka hubinmas serta ketua kompetensi keahlian dan guru-guru pengajar di jurusan. Adanya ketua kompetensi dan guru-guru pengajar di jurusan membantu waka hubinmas dalam memilihkan perusahaan dan industri apa yang sesuai dengan jurusan di sekolah, sehingga antara waka hubinmas serta ketua kompetensi keahlian dan guru-guru pengajar di jurusan saling melakukan koordinasi. Selanjutnya untuk penyusunan sinkronisasi kurikulum terdapat waka kurikulum dan waka hubinmas yang juga saling berkordinasi dalam melakukan proses sinkronisasi kurikulum. Pada proses sinkronisasi kurikulum juga melibatkan pihak dunia usaha dan industri karena dalam hal ini sekolah akan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri.

Pengorganisasian kerjasama sekolah dengan industri dalam hal tersebut SMK Negeri 5 Surabaya memiliki waka hubungan industri dan masyarakat sebagai perantara dalam terselenggaranya kegiatan kerjasama tersebut. Dengan begitu dalam hal mengenai pengorganisasian kerjasama sekolah dengan industri sendiri masing-masing waka beserta staff hubinmas memiliki tugas nya masing-masing, tetap juga tetap saling membantu satu sama lain.

Pembagian tugas tersebut diantaranya seperti waka hubinmas SMKNegeri 5 Surabaya memiliki tugas dalam penyusunan program kerjasama antara sekolah dengan industri, selanjutnya staffhubinmas memiliki tugas dalam menghubungi atau menyampaikan komunikasi terkait hubungan kerjasama sekolah dengan industri, lalu juga terdapat

staff hubinmas yang memiliki tugas dalam membuat spj kegiatan kerjasama tersebut.

Proses pelaksanaan kerjasama sekolah dengan industri dengan program kegiatan kerjasama diantaranya sinkronisasi kurikulum yaitu dengan menyamakan kurikulum smk 5 dengan industri yang bekerjasama, magang guru yaitu guru jurusan smk negeri 5 surabaya diberikan kegiatan magang ke industri-industri yang bekerjasama dengan sekolah, pelatihan guru tamu yaitu sekolah mendatangkan guru tamu dari industri yang bekerjasama guna memberikan pembelajaran kepada siswa secara langsung, magang siswa (prakerin) yaitu siswa smk melaksanakan praktek secara langsung ke industri-industri yang sudah bekerjasama dengan sekolah, kelas industri yaitu kelas yang dikelola secara bersama antara sekolah dengan industri, csr (*corporate sosial responbility*) yaitu merupakan bentuk pertanggung jawaban secara sosial kepada mitra kerjasama dalam hal ini sekolah dengan memberikan bantuan berupa alat peraga yang untuk digunakan siswa smk dalam proses pembelajaran, sertifikasi kompetensi yaitu berupa piagam atau sertifikat yang menunjukkan siswa tersebut sudah membekali kompetensi tertentu yang resmi dari badan LSP , rekrutmen yaitu proses penyaluran tamatan alumni sekolah kedalam dunia kerja

Dalam proses pengendalian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri sekolah melakukan pengontrolan sebagai proses kelanjutan dalam menilai dan mengetahui seberapa jauh kemajuan yang sudah

dilaksanakan. Sekolah melakukan *controlling* per ruang lingkup pelaksanaan program kegiatan kerjasama tersebut dalam hal tersebut kepala sekolah sebagai top manager melakukan pengawasan melalui waka serta staff bagian hubungan industri dan masyarakat. Pengendalian dilakukan terhadap salah satu program kerjasama yaitu pada pelaksanaan *prakerin* (praktik kerja industri) yang dilakukan oleh siswa smk ke dalam perusahaan atau industri yang bermitra. Proses *controlling* tersebut yaitu melakukan monitoring dengan dibantu oleh pembimbing dari sekolah seta dari perusahaan atau industri yang menjadi tempat magang atau parktik siswa tersebut. Pelaksanaan monitoring tersebut dilakukan setelah tiga bulan sesudah keberangkatan siswa untuk praktik, selanjutnya nantinya akan ada monitoring yang kedua dan ketiga. Monitoring tersebut dilakukan supaya sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan, sikap, kedisiplinan, dan kompetensinya dalam melakukan kegiatan parktik tersebut. Sehingga nantinya jika terdapat hal semacam tersebut sekolah akan melakukan evaluasi dan perbaikan dimasa yang akan datanng.

Selanjutnya untuk proses evaluasi kerjasama tersebut yaitu sebagai sarana tindak lanjut dalam memperbaiki kendala apa saja yang dialami selama proses pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri tersebut. Pada proses evaluasi SMK Negeri 5 Surabaya sendiri yang pertama dengan melihat segi pembelajaran khususnya dari kurikulum, dari guru-guru pengajar, dari segi kompetensi siswa. Sehingga

dengan adanya evaluasi tersebut dapat diketahui apa saja yang nantinya perlu di perbaiki.

**b. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri**

Faktor pendukung kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri yaitu sumber daya sekolahnya sendiri dalam hal tersebut sumber daya itu termasuk sumber daya manusianya kemudian lokasi beserta fasilitas dari SMK Negeri 5 Surabaya sendiri sangat memadai. Faktor pendukung untuk kerjasama ini juga tentunya SMK Negeri 5 Surabaya melihat dari visi sekolah, yaitu visi sekolah ini mencetak lulusan untuk siap kerja, kemudian yang kedua terkait dengan faktor pendukung, bahwasannya untuk pembelajaran di SMK itu harus dinamis mengikuti perkembangan kebutuhan perusahaan atau industri di zaman sekarang, kemudian yang ketiga adalah membutuhkan industri dengan bermitra tersebut supaya lulusan memiliki etos kerja yang bagus, dan kita juga bisa memberikan upgrade kompetensi guru dengan cara memberikan fasilitas magang di perusahaan atau industri yang bermitra dengan sekolah. Sehingga nantinya apa yang dipelajari guru saat magang dapat diberikan ilmunya kepada siswa siswi SMK Negeri 5 Surabaya. Kemudian untuk faktor penghambat dalam sekolah yaitu peralatan untuk praktek siswa bisa dibidang masih ketinggalan zaman karena belum bisa semua peralatan untuk kebutuhan praktek terupdate dengan cepat karena harga peralatan tersebut seperti mesin mesin biayanya cukup mahal sehingga perlu proses dalam mendapatkan

peralatan kebutuhan praktek tersebut. Lalu yang dapat menghambat proses pelaksanaan kerjasama sekolah dengan industri tersebut juga dari peserta didiknya sendiri yang dalam hal ini jika ada siswa yang akan melakukan magang ke industri namun mengalami sakit atau ada keperluan lain sehingga hal tersebut dapat menghambat proses berjalannya kerjasama.

**c. Dampak kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri terhadap upaya keterserapan lulusan dalam dunia kerja**

Dampak adanya kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat berdampak positif dalam keterserapan lulusan di dunia kerja terhadap seluruh warga sekolah dan lembaga pendidikan, dampak bagi siswa sendiri dengan adanya kegiatan prakerin jadi menambah pengetahuan bahwa dunia sekolah dengan dunia bekerja berbeda, hal tersebut siswa juga dapat mengetahui manfaat pembelajaran yang didapat selama disekolah dapat dipraktikkan di dunia kerja. Karena dari adanya kerjasama antara sekolah dengan dudi dalam upaya terserapnya lulusan ke dunia kerja, perusahaan atau industri peduli kepada sekolah karena lulusan smk merupakan calon tenaga kerja dari dunia usaha dan dunia industri.

Selanjutnya bagi ibu dan bapak guru juga merasakan dampak dari kegiatan kerjasama tersebut, karena diberikannya fasilitas magang ke dalam industri sehingga menambah ilmu baru secara langsung dari industri, dengan diberikannya fasilitas magang tersebut maka sebagai guru pengajar akan dapat mengupgrade kompetensinya, sehingga nantinya kompetensi guru

tersebut dapat disalurkan sebagai bekal pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Dapat dikatakan dampak adanya kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri terhadap keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja yaitu pada peningkatan kualitas mutu layanan pendidikan di sekolah, karena di dalam kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri dengan bermitra maka dapat berjalan dengan baik dan perusahaan atau industri tentunya banyak memberikan penyerapan lulusan atau tamatan SMK kedalam dunia kerja. diketahui pada SMK Negeri 5 Surabaya hasil dokumen *tracer study* data penyerapan lulusan yaitu yang terserap dalam dunia kerja yaitu dari tahun 2019 (80,03%), tahun 2020 (64,96%), tahun 2021 (74,94%), lulusan yang melakukan wirausaha dari tahun 2019 (15,27%), tahun 2020 (12,40%), tahun 2021 (3,22%), yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari tahun 2019 (0,34%), tahun 2020 (2,98%), tahun 2021 (19,55%), atau yang belum mendapat pekerjaan tahun 2019 (3,19%), tahun 2020 (0), tahun 2021 (0,60%), dan yang tidak memberikan keterangan tahun 2019 (2,52%), tahun 2020 (19,67%), tahun 2021 (1,07%).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya**

Kesiapan sekolah sebagai jalur pendidikan yang penting dalam menunjang serta mengembangkan sumber daya manusia merupakan motto dari sekolah menengah kejuruan, yang dimana dalam hal

tersebut sekolah kejuruan harus mampu memiliki syarat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam dunia kerja.<sup>128</sup> Dengan adanya manajemen kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia usaha dan industri sebagai pendukung dari terlaksananya kegiatan kerjasama. Dalam proses manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya melalui tahapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri SMK Negeri 5 Surabaya dengan melakukan persiapan yang dimana waka beserta staff hubungan industri dan masyarakat sebagai penanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Dalam perencanaan memiliki tahapan dasar beberapa diantaranya dengan penetapan tujuan atau sasaran, merumuskan keadaan saat ini, menerapkan alternatif, mengidentifikasi kemudahan dan tantangan, serta pengembangan rencana.<sup>129</sup> Dalam perencanaan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 5 Surabaya yaitu dimulai dengan melakukan beberapa tahapan mulai dari pencarian industri, sinkronisasi kurikulum, hasil dari sinkronisasi kurikulum dilakukan sebagai proses pembelajaran siswa, kemudian didalam

---

<sup>128</sup>Risnawan, "Tampilan Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK.Pdf."

<sup>129</sup>Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definisi Dan Konsep*.

proses pembelajaran itu sekolah bisa melakukan dengan mengundang industri sebagai guru tamu mereka diundang untuk memberikan informasi pengetahuan atau teknologi apa yang ada di industri yang itu bisa dikenal oleh siswa, setelah itu pembelajaran di industri dengan istilah prakerin (praktik kerja industri), kemudian setelah semua terlaksana maka yaitu adanya sertifikasi kompetensi keahlian guna melihat seberapa jauh kompetensi siswa selama belajar di SMK dalam sertifikasi kompetensi ini pihak sekolah tentunya juga mengundang industri sebagai penguji serta untuk menandatangani sertifikat keahlian siswa smk tersebut. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah SMK dalam menjalin kerjasama dengan dudi menurut Wena pada penelitian Widiyanti yaitu (1) menentukan industri mitra kerja, hal tersebut sekolah memilih industri yang sesuai sebagai tempat pembelajaran bagi siswa. (2) sekolah mengunjungi industri yang sudah di pilih sebagai mitra, sekolah nantinya menjelaskan tujuan, bentuk, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab kerjasama dari setiap pihak. (3) selanjutnya setelah industri menyetujui kerjasama tersebut, tentunya ada pembuatan kesepakatan kerjasama antara sekolah dengan industri yang bersangkutan. (4) kemudian setelah perjanjian kerjasama tersebut di tandatangi, maka kerjasama

sekolah dengan industri dapat terealisasi, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang nyata.<sup>130</sup>

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah selanjutnya setelah perencanaan dalam menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai macam program yang ada. Setelah perencanaan dipersiapkan dengan matang maka langkah selanjutnya yaitu membagi tugas-tugas dan pekerjaan yang perlu dilakukan guna merealisasikan rencana yang telah dibuat oleh sekolah.<sup>131</sup> Dalam hal tersebut pengorganisasian yang dilakukan bagian hubungan industri dan masyarakat di SMK Negeri 5 Surabaya dengan melakukan pembagian tugas. Dalam pembagian tugas tersebut waka beserta staff hubinmas memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Tetapi juga tetap saling melakukan koordinasi satu sama lain. Tugas Waka Hubungan Industri dan Masyarakat SMK Negeri 5 Surabaya adalah sebagai berikut, (1) merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah swasta dan masyarakat, (2) mengelola dan mengatur hubungan sekolah dan orang tua siswa, (3) mengelola dan mengatur sistem publikasi dan dokumentasi sekolah, (4) membina dan mengawasi administrasi bidang kehumasan, (5) mengelola dan mengatur kegiatan studi banding

---

<sup>130</sup>Widiyanti, Solichin, and Yoto, "Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dan Industri (Studi Kasus Pendidikan Kelas Industri Smk Nasional Malang Dengan Astra Honda Motor)."

<sup>131</sup>Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri."

sekolah dan rekreasi guru dan karyawan, (6) menghadiri rapat yang dilaksanakan sekolah, (7) melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan dari kepala sekolah, (8) membuat laporan tertulis tentang pelaksanaan kehumasan kepada kepala sekolah. Senada dengan penelitian oleh Much Rojaki (2021), dalam pengorganisasian program kerjasama hubungan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri dibagi-bagi kedalam pokja-pokja yang di SK kan oleh Kepala Sekolah. Tujuannya adalah supaya pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, seperti (1) mengatur tugas dan wewenang dan tanggung jawab, (2) memperlancar jalannya pelaksanaan kerjasama SMK dengan dudi, (3) mengatur hubungan atau koordinasi antara sumber daya manusia yang ada di SMK maupun di dudi sehingga terciptanya *team work* yang baik.<sup>132</sup>

Dengan adanya pengorganisasian dalam manajemen kerjasama SMK dengan dunia usaha dan industri maka dapat dilahirkannya sebuah struktur organisasi dianggap suatu kerangka yang merupakan titik pusat sekitar apa setiap orang dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik, dengan kata lain mengharmonisasikan suatu kelompok orang-orang yang ada dalam mempertemukan bermacam-macam kepentingan dan

---

<sup>132</sup>Ibid.

memanfaatkan kemampuan kearah tertentu.<sup>133</sup>Sebagai waka memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyusun program kergiatan kerjasama antara sekolah dengan industri. Selanjutnya staff hubinmas juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam melakukan komonikasi atau menghubungi pihak industri terkait penyampaian hal berkaitan dengan kegiatan kerjasama, serta juga ada yang berperan dalam membuat laporan surat pertanggung jawaban mengenai pelaksanaan kegiatan kerjasama tersebut.

Tentunya dalam setiap peran dan tanggung jawab dari masing-masing waka beserta staff hubungan industri dan masyarakat SMK Negeri 5 Surabaya tetap saling melakukan koordinasi sehingga tugas tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok dengan didukungnya kebijaksanaan, prosedur, serta sumber daya dengan tujuan mendapatkan hasil dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>134</sup>Sejalan dengan proses pelaksanaa kegiatan kerjasama di SMK Negeri 5 Surabaya dengan industri yaitu terdapat beberapa program yang dilakukan.

Kerjasama antara SMK dengan industri dalam proses pelaksanaannya di wujudkan dalam beberapa kegiatan.

---

<sup>133</sup>Ibid.

<sup>134</sup>Ibid.

Kementerian Pendidikan dan Budaya menyatakan setidaknya dalam terjalannya hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri terdapat delapan program yaitu, praktik kerja industri (Prakerin), kelas industri, *training center in house training*, program guru magang dan guru tamu, kerjasama penelitian, *production-based education training*, *teaching factory*, sertifikasi siswa, dan recruitmen (Bursa Kerja Khusus).<sup>135</sup> Pada SMK Negeri 5 Surabaya diantaranya terdapat program sinkronisasi kurikulum yang dimana dengan menyamakan kurikulum sekolah dengan industri yang bekerjasama, program magang guru yaitu dengan mengirim guru-guru jurusan SMK Negeri 5 Surabaya ke industri yang bekerjasama guna melakukan pembelajaran terkait di dunia industri yang nantinya akan menjadi bekal dan dapat diberikan ke peserta didik, program guru tamu yaitu sekolah mendatangkan guru atau instruktur dari industri yang bekerjasama berguna dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada peserta didik dalam hal pembelajaran dan praktik, program magang siswa atau pkl (Prakerin) yaitu siswa SMK Negeri 5 Surabaya dikirim oleh sekolah ke industri-industri yang sudah bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan praktik secara langsung yang biasanya dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, program kelas industri yaitu dilaksanakannya pengelolaan kelas secara bersama

---

<sup>135</sup>Irwanto, "Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Di Indonesia."

antara sekolah dengan industri, program csr (*corporate sosial responsibility*) yang dimana program tersebut merupakan pemberian bantuan berupa alat peraga sebagai alat praktek bagi siswa smk yang diberikan oleh pihak industri yang bekerjasama seperti pada SMK Negeri 5 Surabaya sendiri salah satu bentuk program csr yaitu diberikannya alat forklift dan carlift, program sertifikasi kompetensi dalam hal ini terkait dengan pemberian sertifikat dari sekolah kepada siswa SMK Negeri 5 Surabaya dari Lembaga Sertifikasi Profesi yang tujuannya untuk melakukan pengembangan standar kompetensi dan melaksanakan uji kompetensi, serta program rekrutmen yaitu pelaksanaannya berupa bursa kerja khusus SMK Negeri 5 Surabaya dengan menyediakan info lowongan kerja serta melakukan penyaluran siswa tamatan atau lulusan ke dalam dunia kerja.

#### d. Pengendalian

Pengendalian dilakukan guna membuat koreksi serta penilaian mengenai segala hal yang berhubungan dengan terlaksananya kegiatan. Pada tahapan pengendalian ini dapat melihat apakah tujuan dari organisasi tersebut sudah tercapai. Sehingga pengendalian ini juga meliputi monitoring hingga evaluasi. *Controlling* atau monitoring yang dilakukan SMK Negeri 5 Surabaya terkait berlangsungnya kegiatan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dilakukan dalam tiap lingkup

program kegiatan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung melalui komunikasi dengan waka beserta staff bagian hubungan industri dan masyarakat.

Pengawasan yang dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan dudi sebagai mitra terhadap pelaksanaan kegiatan kerjasama prakerin merupakan tindakan untuk dapat melihat gambaran nyata dari berlangsungnya prakerin. Pengawasan melalui monitoring kegiatan prakerin dilakukan oleh guru pembimbing guna mendapatkan gambaran dari kemajuan serta hambatan peserta prakerin. Hasil pengawasan ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja tetapi juga dari pihak yang bermitra, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap pengawasan mengenai berlangsungnya kegiatan tersebut.<sup>136</sup>Pada SMK Negeri 5 Surabaya tentunya saat pelaksanaan kegiatan prakerin sekolah sudah menyiapkan pembimbing sebagai pengawas pada saat kegiatan praktik siswa di industri. Pengawas kegiatan prakerin sendiri disiapkan dari sekolah satu guru pembimbing serta dari pihak perusahaan atau industri yang ditempati peserta untuk prakerin juga satu pembimbing.

Dengan adanya pembimbing dari sekolah dan dari pihak mitra maka kegiatan praktik siswa tersebut dapat langsung di monitoring secara berkelanjutan. Saat monitoring tersebut

---

<sup>136</sup>Diajukan Kepada et al., "Hubungan Kerja Sekolah Dengan Du / Di ( Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan ) Oleh : Anik Dhian Ekawati Nim .: Q . 100 090 321 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta" (2012).

pembimbing dari sekolah serta dari pihak mitra saling melakukan komunikasi terkait apa saja yang menjadi kendala atau masalah saat berlangsungnya kegiatan prakerin tersebut. Sehingga nantinya setelah adanya koordinasi dari pembimbing tersebut akan dilakukan evaluasi terhadap kendala atau masalah apa yang selanjutnya akan diperbaiki. Senada dengan penelitian oleh Eka Styani, evaluasi sangat penting dilakukan agar kinerja dan prestasi dari program yang dilaksanakan dapat terukur. Sebuah organisasi perlu melakukan evaluasi di awal, tengah maupun akhir pelaksanaan program.<sup>137</sup>

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam suatu manajemen kerjasama antara SMK dengan industri. Evaluasi merupakan sarana dalam menilai seberapa berjalankah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan.<sup>138</sup> SMK Negeri 5 Surabaya melakukan kegiatan evaluasi guna menilai apakah proses kegiatan kerjasama yang dilakukan dengan dunia usaha dan dunia industri berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Penilaian keberhasilan adalah salah satu komponen yang ada dalam model pengevaluasian, suatu penilaian dikatakan sebagai langkah penting dan paling utama dalam sebuah kerjasama.

Tujuan evaluasi sendiri yaitu digunakan sebagai acuan dalam

---

<sup>137</sup>Styani, "Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multikasus Di SMKN 1 Rejotan Dan SMK Islam 1 Blitar)."

<sup>138</sup>Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri."

mengetahui efisiensi dan efektivitas program yang dilakukan.<sup>139</sup>Proses evaluasi SMK Negeri 5 Surabaya dilaksanakan secara internal dan eksternal, dalam hal evaluasi secara internal sekolah melakukannya dengan melihat seberapa berjalankah pelaksanaan kegiatan kerjasama sesuai dengan perencanaan serta tujuan SMK. Kemudian dalam proses evaluasi ini juga terkait keberhasilan kerjasama adalah yang pertama dilihat dari segi pembelajaran, khususnya dari kurikulum, dari guru, dari uji kompetensi siswa tersebut.

Tentunya pihak industri juga memberikan penilaian masukan terhadap berlangsungnya kegiatan prakerin peserta saat di industri. Dengan melakukan komunikasi pembimbing peserta prakerin dari sekolah dan dari industri, industri menyampaikan terkait apa saja yang dilakukan oleh siswa yang melaksanakan prakerin di industrinya yang nantinya akan dilakukan pembinaan oleh pembimbing dari sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya**

Sekolah dalam menjalankan kerjasamanya tentu perlu memperhatikan visi dan misinya sehingga terselenggaranya kegiatan dalam kerjasama sekolah dengan masyarakat memiliki kontribusi yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan sasaran sekolah.

---

<sup>139</sup>Ibid.

Karena pada visi dan misi merupakan suatu pedoman apa yang akan dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.<sup>140</sup> Sebagai faktor pendukung dalam terjalannya kerjasama antara SMK Negeri 5 Surabaya dengan dunia usaha dan dunia industri tentunya sekolah melihat dari visi sekolah yaitu mencetak lulusan untuk siap bekerja, untuk pembelajaran disekolah harus dinamis yaitu mengikuti perkembangan zaman serta kebutuhan dunia kerja saat ini. Faktor pendukung terjalannya kerjasama sekolah dengan industri yaitu dengan saling menjaga kepercayaan sehingga dengan hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan kerjasama dapat terjalin dengan baik. Dalam mencapai kesuksesan terjalannya kerjasama antara sekolah dengan dudi yaitu adalah pembuatan nota kesepahaman yang dibuat antara subjek hukum yang satu dengan subjek hukum lainnya, baik dalam suatu negara maupun antar negara untuk melakukan kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan dan jangka waktu tertentu.<sup>141</sup> Di SMK Negeri 5 Surabaya supaya tetap saling menjaga kepercayaan satu sama lain dengan dunia usaha dan industri yang bermitra, tentunya selalu ada pembuatan Nota Kesepahaman (MOU) atau PKS (Perjanjian Kerja Sama) sehingga dari situlah antara sekolah dan mitra industri menjadi terikat dalam hal kemitraan. Notoatmodjo menyatakan “dalam pelaksanaan

---

<sup>140</sup>Isnaini Afrita, Ali Imron, and Imron Arifin, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 313–319.

<sup>141</sup>Heri Daryono, “Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri,” *Educational Management* 2, no. 3 (2014): 2.

pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (internal maupun eksternal)". Faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama antara SMK dengan dudi adalah (1) Kualitas Tenaga Pendidik, (2) Kompetensi Tenaga Kerja, (3) Sarana Prasarana, (4) Hubungan kerjasama SMK dengan dudi, (5) Potensi daerah, (6) Kemampuan IPTEK, dan (7) Kebijakan Pemerintah.<sup>142</sup>Adanya hubungan kerjasama sekolah dengan industri juga dapat mendukung siswa mampu menguasai kompetensi keahlian di bidangnya. Dengan dukungan dari sekolah yang menyiapkan program kegiatan kerjasama dengan industri sehingga dapat memberikan kompetensi langsung bagaimana terkait lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya ini memberikan manfaat untuk siswa dalam mampu menguasai kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya, sehingga nantinya siswa tersebut sudah memiliki bekal kompetensi yang akan digunakan dalam memasuki dunia kerja.

Sumber daya SMK Negeri 5 Surabaya mulai dari sumber daya manusia, atau sumber daya lain seperti lokasi sekolah, fasilitas sekolah sangat mendukung siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Tentunya industri juga memberikan dukungan melalui

---

<sup>142</sup>Rojaki et al., "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri."

kegiatan kerjasama tersebut yang dijadikan beberapa program kegiatan, sehingga nantinya jika sudah lulus maka siswa tersebut sudah membekali kompetensi yang diperlukan dalam memenuhi dunia kerja.

Selain faktor pendukung tentu terdapat faktor penghambat kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri yaitu terdapat peralatan untuk praktek siswa yang masih belum ter-upgrade, karena seperti peratan mesin yang harganya bisa mencapai miliar-an. Tapi dalam hal tersebut sekolah tetap melakukan upaya dalam memberikan fasilitas-fasilitas terbaik dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat lain dalam kerjasama sekolah dengan industri yaitu dari siswa sendiri, yang dimana salah satu bentuk kerjasama sekolah dengan dudi adalah kegiatan magang atau pkl, hambatan yang di lalui biasanya siswa yang tidak bisa menghadiri pkl dengan alasan sakit atau ada keperluan lain. Sehingga hal tersebut dapat menghambat berjalannya kegiatan magang di dunia industri.

### **3. Dampak Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Terhadap Keterserapan Lulusan di SMK Negeri 5 Surabaya**

Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat berdampak positif sebagai upaya keterserapan lulusan di dunia kerja. Saling menjaga kepercayaan serta saling menguntungkan, merupakan prinsip dasar dalam menjalin kemitraan. Keuntungan

kerjasama industri untuk pendidikan kejuruan adalah dalam pengembangan fasilitas, pendampingan serta konsultasi melalui berbagai kegiatan pelatihan.<sup>143</sup> Dampak kerjasama antara smk terhadap keterserapan lulusan dalam dunia kerja ini sangat dirasakann oleh sekolah tersebut khususnya terhadap seluruh warga sekolah dan, bagi siswa, tenaga pendidik juga bagi dunia usaha dan dunia industri. Yang dimana kemitraan ini juga bergantung dengan cara mengelola kerjasama yang dilakukan oleh smk dengan dudi. Pengelolaan kerjasama ini nantinya berdampak terhadap sistem didalam sekolah sendiri baik dari segi kurikulum, hubungan masyarakat, maupun terhadap sarana dan prasarana. Djojonegoro memiliki pendapat bahwasannya orientasi pendidikan kejuruan membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja. dalam artian setiap terselenggaranya kegiatan kerjasama smk dengan dudi smk perlu menyesuaikan dengan kebutuhan di dalam dunia kerja.<sup>144</sup> Pada SMK Negeri 5 Surabaya sendiri tentunya memiliki kerjasama dengan beberapa dunia usaha dan industri, program kegiatannya juga di sinkronkan sesuai dengan kebutuhan di era sekarang serta kebutuhan di dunia kerja. Sehingga

---

<sup>143</sup>Bambang and Budi, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri."

<sup>144</sup>O D Fredian, "Manajemen Kerjasama Smk Jurusan Seni Musik Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Di Smkn 12 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2018), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26471%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26471/24244>.

adanya kerjasama antara smk dengan dudi terhadap keterserapan lulusan sangatlah besar.

Dapat dikatakan dampak adanya kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri terhadap keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja yaitu pada peningkatan kualitas mutu layanan pendidikan di sekolah, karena di dalam kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri dengan dilakukannya kemitraan tersebut maka saat berjalannya pelaksanaan kegiatan dengan baik, tentunya perusahaan atau industri akan memberikan fasilitas-fasilitas kegiatan berupa prakerin siswa, magang guru, guru tamu dari industri, bantuan alat peraga, rekrutmen dan sebagainya. Karena pada pendidikan kejuruan tentunya sebagai calon tenaga kerja yang nantinya setelah lulus sudah siap bekerja langsung.

Selanjutnya bagi ibu dan bapak guru juga merasakan dampak dari kegiatan kerjasama tersebut, karena diberikannya fasilitas magang ke dalam industri sehingga menambah ilmu baru secara langsung dari industri, dengan diberikannya fasilitas magang tersebut maka sebagai guru pengajar akan dapat mengupgrade kompetensinya, sehingga nantinya kompetensi guru tersebut dapat disalurkan sebagai bekal pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Dengan adanya kerjasama tersebut juga siswa jadi lebih memahami bahwa dunia sekolah dengan dunia bekerja berbeda, sehingga nantinya siswa juga dapat mengetahui manfaat pembelajaran dan

kompetensi yang dimilikinya tersebut yang didapat selama disekolah dapat dipraktikkan dalam dunia kerja. Bagi ibu dan bapak guru pendidik tentunya juga merasakan dampak dari kegiatan kerjasama tersebut, karena diberikannya fasilitas magang ke dalam industri sehingga menambah ilmu baru secara langsung dari industri, kemudian dapat diberikan sebagai bekal pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Dudi merupakan mitra SMK yang menggunakan *output* (lulusan) pendidikan serta memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.<sup>145</sup> Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan kualitas mutu layanan pendidikan di SMK Negeri 5 Surabaya, karena dengan adanya program kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri dapat berjalan dengan baik dan banyaknya lulusan atau alumni terserap kedalam dunia kerja.

Untuk dapat menyalurkan lulusannya SMK harus dapat mengelola kegiatan konkrit dalam memberikan pelayanan terhadap siswa yang sudah menempuh pendidikan. Salah satu wujud dari kegiatan tersebut adalah Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran

---

<sup>145</sup>Aditama, Rochanah, and Rahmawati, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur."

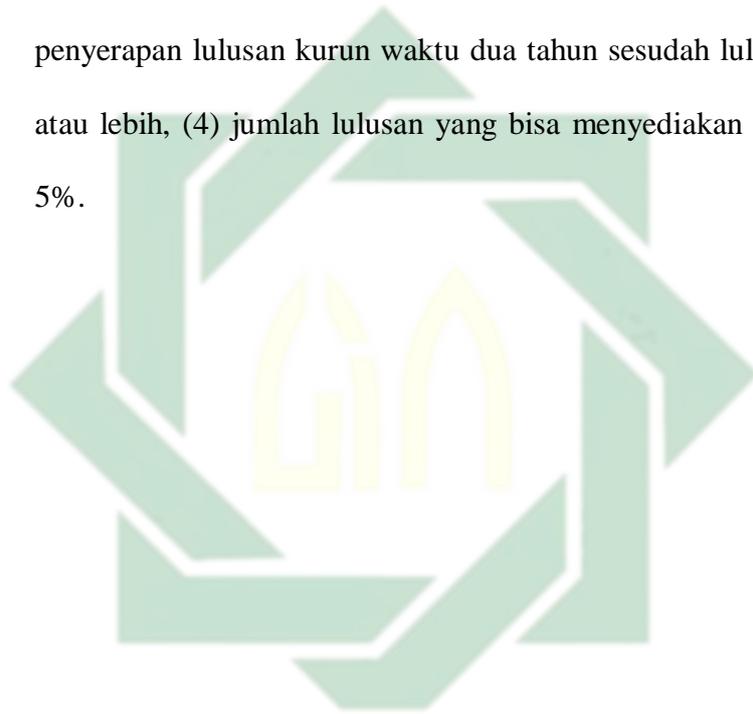
dan penempatan pencari kerja.<sup>146</sup>Pada SMK Negeri 5 Surabaya memiliki BKK yang bertujuan dalam menyalurkan tamatan atau lulusan ke dalam dunia kerja, dalam hal tersebut seluruh bagian pada bkk selalu memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan yang dapat dilihat dari papan lowongan kerja di SMK Negeri 5 Surabaya, melalui media sosial berupa website bkk, instagram, facebook, dan wa grup.

Sebagai pendukung agar lulusan atau tamatan SMK Negeri 5 Surabaya dapat terserap dalam dunia kerja, perlu adanya kompetensi-kompetensi dan skill sesuai bidangnya, menguasai soft skill baik dalam melakukan komunikasi, attitude atau sikap, penampilan atau perform yang akan menjadi poin plus. Didasarkan dari data penyerapan lulusan di SMK Negeri 5 Surabaya jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja yaitu dari tahun 2019 (80,03%), tahun 2020 (64,96%), tahun 2021 (74,94%), lulusan yang melakukan wirausaha dari tahun 2019 (15,27%), tahun 2020 (12,40%), tahun 2021 (3,22%), yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari tahun 2019 (0,34%), tahun 2020 (2,98%), tahun 2021 (19,55%), atau yang belum mendapat pekerjaan tahun 2019 (3,19%), tahun 2020 (0), tahun 2021 (0,60%), dan yang tidak memberikan keterangan tahun 2019 (2,52%), tahun 2020 (19,67%), tahun 2021 (1,07%). Hal ini senada dengan penelitian oleh Masarrotul Hana adalah indikator keberhasilan lulusan terserap

---

<sup>146</sup>Neni Triana, Nina Oktarina, and Fahrur Rozi, "Pelaksanaan Layanan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Upaya Meningkatkan Keterserapan Lulusan," *Economic Education Analysis Journal* 10, no. 1 (2021): 116–119.

ke dalam dunia kerja yaitu, lulusan SMK sinkron dengan sasaran penyelenggaraan keterampilan diharapkan mampu mencapai keberhasilan tersebut yang dapat dilihat dari (1) lulusan bekerja sesuai dengan bidangnya, (2) setelah lulus masa tunggu paling lama bagi lulusan untuk mendapat pekerjaan adalah satu tahun, (3) tingkat penyerapan lulusan kurun waktu dua tahun sesudah lulus adalah 75% atau lebih, (4) jumlah lulusan yang bisa menyediakan lapangan kerja 5%.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Manajemen Kerjasama antara Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menganalisis Manajemen Kerjasama Sekolah dengan DUDI telah di terapkan dengan baik oleh SMK Negeri 5 Surabaya melalui tahapan proses yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan tersebut dimulai dari (1) pencarian industri, (2) pembuatan atau pembaruan MOU atau PKS, (3) sinkronisasi kurikulum, (4) mendatangkan guru tamu dari industri, (5) mengirimkan guru untuk magang di industri, (6) pelaksanaan prakerin/magang siswa (7) sertifikasi kompetensi keahlian

Pengorganisasian tersebut dengan pembagian tugas melakukan pencarian industri sebagai mitra sekolah melibatkan waka hubinmas dan dibantu oleh ketua kompetensi keahlian serta guru-guru dari jurusan. Selanjutnya untuk sinkronisasi kurikulum melibatkan waka kurikulum serta waka hubinmas yang saling berkoordinasi.

Pelaksanaan dilakukan pada tiap ruang lingkup kegiatannya, terdapat beberapa bentuk kegiatan kerjasama yaitu sinkronisasi kurikulum, magang siswa atau pkl (prakerin), magang guru, pelatihan guru tamu, kelas industri, *csr*, sertifikasi kompetensi, rekrutmen. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengendalian melalui waka hubinmas dengan dibantu guru

pembimbing dari sekolah dan industri saat berlangsungnya kegiatan magang siswa. Sehingga nantinya dengan monitoring tersebut ditemukan kendala atau hambatan saat berlangsungnya kegiatan tersebut. Kemudian proses evaluasi ini dilakukan sekolah dengan melihat seberapa berjalankah pelaksanaan kegiatan kerjasama sesuai dengan perencanaan serta tujuan SMK. Evaluasi melihat dari keberhasilan kerjasama yaitu dari segi pembelajaran, khususnya dari kurikulum, dari guru, dari uji kompetensi siswa tersebut. Pihak industri juga terlibat dalam memberikan penilaian masukan terhadap berlangsungnya kegiatan prakerin peserta saat di industri, dengan saling berkomunikasi antara industri dengan guru pembimbing dari sekolah.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 5 Surabaya

Faktor pendukung kerjasama antara sekolah dengan dudi yaitu dari sumber daya sekolahnya serta melihat dari visi sekolah, yaitu visi sekolah ini mencetak lulusan untuk siap kerja, pembelajaran di SMK bersifat dinamis sesuai perkembangan kebutuhan perusahaan atau industri saat ini, kemudian membutuhkan industri dengan bermitra supaya lulusan memiliki etos kerja yang bagus, serta bisa memberikan upgrade kompetensi guru dengan cara memberikan fasilitas magang di perusahaan atau industri yang bermitra dengan sekolah.

Faktor penghambatnya sendiri dalam sekolah yaitu pada peralatan untuk praktek siswa yang beberapa diantaranya masih ketinggalan zaman karena belum bisa semua peralatan untuk kebutuhan praktek terupdate dengan cepat

karena harga peralatan tersebut seperti mesin mesin biayanya cukup mahal. Serta dari peserta saat pelaksanaan prakerin yang dirasa masih ada kendala dan masalah yang perlu diperbaiki.

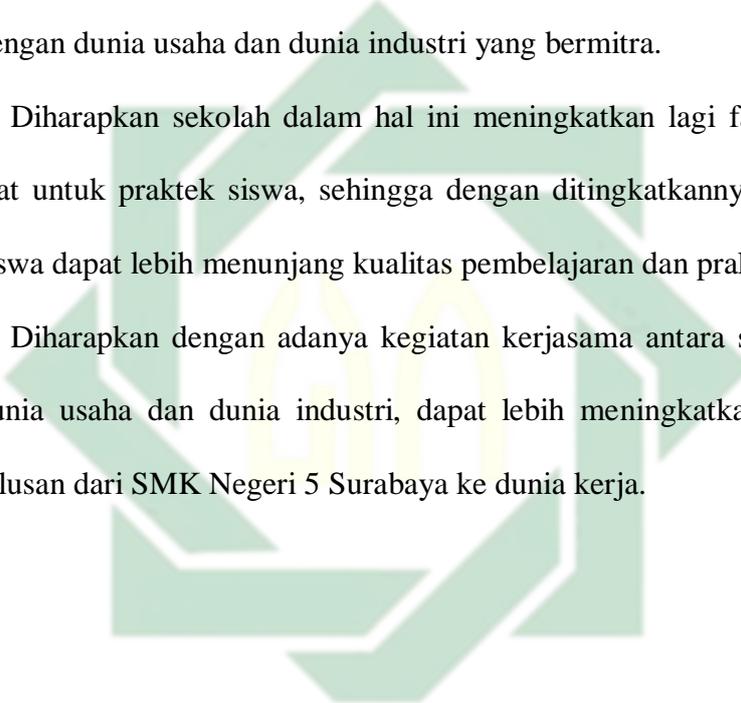
### 3. Dampak Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja

Dampak adanya kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat berdampak positif terhadap upaya keterserapan lulusan di dunia kerja. saling menjaga kepercayaan serta saling menguntungkan, merupakan prinsip dasar dalam kemitraan. Pada SMK Negeri 5 Surabaya dampak yang dirasakan adanya kerjasama tersebut terhadap penyerapan lulusan sangat besar serta terhadap peningkatan kualitas mutu layanan pendidikan di sekolah. Karena dari adanya kerjasama antara SMK Negeri 5 Surabaya dengan dunia usaha dan dunia industri ini banyak memberikan dampak positif mulai dari diberikannya fasilitas-fasilitas untuk pelaksanaan prakerin siswa, pemberian magang guru, mendatangkan guru tamu dari industri, pemberian bantuan alat peraga atau *csr*, dan tentunya penyaluran lulusan smk ke dalam dunia kerja.

#### **B. Saran**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memberikan saran sebagai penutup dalam Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Keterserapan Lulusan Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Surabaya) yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dimasa yang akan datang yakni:

1. Diharapkan kerjasama antara SMK Negeri 5 Surabaya dengan dunia usaha dan dunia industri terus berjalan dengan baik melalui proses manajemen yang baik, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat terciptanya hubungan dengan mitra kerjasama yang berkesinambungan. Yang dampaknya akan dirasakan oleh kedua belah pihak yaitu sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang bermitra.
2. Diharapkan sekolah dalam hal ini meningkatkan lagi fasilitas-fasilitas alat untuk praktek siswa, sehingga dengan ditingkatkannya fasilitas bagi siswa dapat lebih menunjang kualitas pembelajaran dan praktik siswa.
3. Diharapkan dengan adanya kegiatan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, dapat lebih meningkatkan keterserapan lulusan dari SMK Negeri 5 Surabaya ke dunia kerja.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Murniati. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dyal-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Abdurrohman, Asep. *Pemikiran Pendidikan*. Serang: Penerbit A-Empat, 2021.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Aditama, S, S Rochanah, and Desi Rahmawati. "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur." *Intelektium* 1, no. 1 (2020): 38–49. <http://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/68>.
- Afrita, Isnaini, Ali Imron, and Imron Arifin. "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 313–319.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ai, Ai Asiah. "Manajemen Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus Di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)." *Tsaqafatuna* 3, no. 1 (2021): 1–12.
- Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2018.
- Arifin, Zainal. "Implementasi Manajemen Stratejik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 14, no. 1 (2012): 60–70.
- Asri, Kholifatul Husna, Aan Komariah, Danny Meirawan, and Dedy Achmad Kurniady. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyerapan Lulusan Berbasis Industri." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 01.
- Badgett, Kevin. "School-Business Partnerships: Understanding Business Perspectives." *School Community Journal* 26, no. 2 (2016): 83–105. [https://eric.ed.gov/?q=school+business+relationship&ff1=dtySince\\_2008&ff2=eduElementary+Secondary+Education&id=EJ1123994](https://eric.ed.gov/?q=school+business+relationship&ff1=dtySince_2008&ff2=eduElementary+Secondary+Education&id=EJ1123994).
- Bambang, Ixtiarto, and Sutrisno Budi. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*

- 26, no. 1 (2016): 57–96.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Cahyanti, Septiana Dewi, Mintasih Indriayu, and Sudarno. “Implementasi Program Link and Match Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta.” *Pendidikan Bisnis dan Ekonomo* 4, no. 1 (2018): 23–26.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12143>.
- Daryono, Heri. “Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri.” *Educational Management* 2, no. 3 (2014): 2.
- Fredian, O D. “Manajemen Kerjasama Smk Jurusan Seni Musik Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Di Smkn 12 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2018). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26471%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/26471/24244>.
- Hana, Masarotul. “Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Bantul Dalam Dunia Kerja.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Hartanto, Suryo. *Lean Manufacturing Goes to School Menajamkan Work Skills Siswa SMK*. Purwodadi-Grobogan, 2018.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hidayati, Arina. “Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021).
- Irwanto. “Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Peneltian* 2, no. 2 (2021): 6.
- Isbianti, Pandit. “Sebagai Upaya Menjalिन Kerjasama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 1 (2009).
- Jabar, Karim Abdul. “Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI).” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).

- Kamiliyah, Kamiliyah, Bambang Sigit Widodo, and Amrozi Amrozi. "Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa Smk Kesehatan Yannas Husada." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 190–198.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definisi Dan Konsep*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Kepada, Diajukan, Program Studi, Magister Manajemen, Pendidikan Program, Guna Memperoleh, And Gelar Magister. "HUBUNGAN KERJA SEKOLAH DENGAN DU / DI ( Studi Situs SMK Negeri Donorojo Kabupaten Pacitan ) Oleh : ANIK DHIAN EKAWATI NIM .: Q . 100 090 321 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA" (2012).
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Kurniasari, Dewi. "Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK Dengan Dunia Usaha." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1, no. 1 (2015).
- Lestari, Bakti, and Pardimin Pardimin. "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 113.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Mukarom, Agus. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Studi Kasus SMK IBS Thatmainul Quluub Indramayu, Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana, Academia (Accelerating the World's Researc)." *Journal of Business and Management* 1, no. 1 (2019): 1-10.
- Mulyadi, Seto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Methode*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyono, Sri. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Munthe, Feronika. "Analisis Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021).

- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan (Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Praama, Citra. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Prasetyo, Alif Sukma. "Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan Siswa SMK." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 02 (2021).
- Purnamawati, and Muhammad Yahya. *Model Kemitraan Smk Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri*, 2019. <https://123dok.com/document/qo59pgmy-strategi-humas-menjalin-kerjasama-dunia-usaha-industri-yogyakarta.html>.
- Rahmah, Arina Bastian. "Persepsi Tentang Profil Kompetensi Lulusan Program Keahlian Akuntansi." *Education Analysis Journal* 4, no. 3 (2015).
- Risnawan. "Tampilan Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK.Pdf." *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 2.
- Rojaki, Much, Happy Fitria, Alfroki Martha, Kerja Sama, Dunia Usaha, and Dunia Industri. "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6337–6349.
- Sagala, Syaiful. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kencana, 2017.
- Saragi, Pariaman. "Analisis Keberadaan Pendidik SMK Dikaitkan Dengan Potensi Wilayah Kota Medan Sebagai Kota Jasa, Perdagangan Dan Industri." Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Sari, Dhany Efita Sari. "Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Website Di SMK Negeri Jatipuro Karanganyar Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Di Dunia Kerja." *Jurnal "Tata Arta" UNS* 3, no. 3 (2017).
- Setiawan, Nanang. "Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada SMK Muhammadiyah Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara." Universitas Muhammadiyah Metro, 2020.

- Setiawan, Wahyu Wisnu. "Manajemen Humas Dalam Program Praktik Kerja Industri Jurusan Perhotelan SMKN 3 Palangkaraya." *10 Perspectives on Equity in Education* (2021): 8–21.
- Sriatun. "Kerjasama Smk Negeri 1 Sumberrejo Dengan Ahas dan Telkom Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan." *Fmipa Unimus* (2018): 575–578.
- Styani, Eka. "Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Multikasus Di SMKN 1 Rejotan Dan SMK Islam 1 Blitar)." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Subakti, Hani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sungkowo, Setyo Budi. "Kekuatan Sistem Kolaborasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Di SMK Negeri 4 Yogyakarta." *Prosding Seminar Nasional Yogyakarta*. Yogyakarta, 2019.
- Suparmoko, M. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Tamwif, Irfan. *Metode Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Tandirerung, Veronika Asri. "Pemetaan Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Makassar." *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education* 2, no. 2 (2017).
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Titin, Titin. "EFISIENSI ANGKA PENGANGGURAN MELALUI LULUSAN SMK DENGAN SISTEM PENDIDIKAN BERKARAKTER ( Enabler, Builders Dan Engineer) DI JAWA TIMUR." *Jurnal Ekbis* 15, no. 1 (2016): 11.
- Triana, Neni, Nina Oktarina, and Fahrur Rozi. "Pelaksanaan Layanan Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Upaya Meningkatkan Keterserapan Lulusan." *Economic Education Analysis Journal* 10, no. 1 (2021): 116–119.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada edia Group, 2010.

- Tunggal, Amin Widhana. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Ubaidah, Siti, Sutaryat Trisnamansyah, Husen Saeful Insan, and Naungan Harahap. "Partnership Management Between Vocational Schools with the World of Business and Industry to Improve the Quality of Graduates Who Are Ready to Work." *International Journal of Nusantara Islam* 9, no. 1 (2021): 58–69.
- Uha, Ismail Nawawi. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Wibawa, Basuki. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, no. 1 (2016): 45.
- Widiyanti, Widiyanti, Solichin Solichin, and Yoto Yoto. "Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dan Industri (Studi Kasus Pendidikan Kelas Industri Smk Nasional Malang Dengan Astra Honda Motor)." *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* 40, no. 2 (2017): 181–192.
- Widiyanto. "Strategy Of Increasing The Competence Of Graduates Of Vocational High School (SMK) Majoring In Business And Management Based Business And Industrialized." *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)* 3, no. 6 (2013): 25–30.
- Widyatama, Suwardi Endraswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Yunizar, Akhmad. "Pelaksanaan Program Guru Magang Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Palembang Dengan PT.Semen Baturaja (PERSERO) TBK. Angkatan 1 TAHUN 2021." *Jurnal Online Laporan Magang* 1, no. 1 (2022).
- Zakiyudin, Ais. *Teori Dan Praktek Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.